

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI,
TEMAN SEBAYA DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA GENERASI Z DI
BANYUMAS JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

CANIA EKA NURFITA

NIM. 1917201211

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

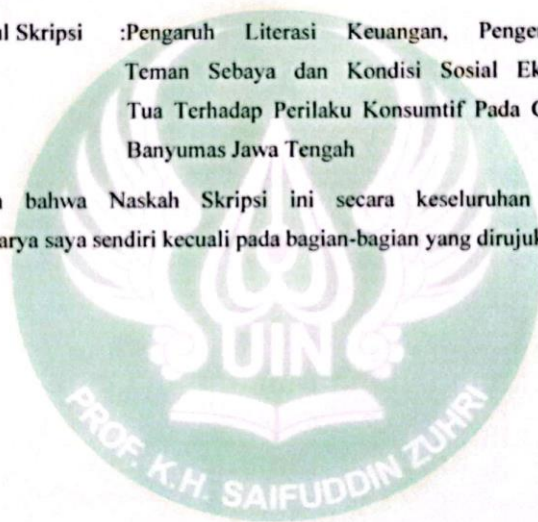
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cania Eka Nurfitra
NIM : 1917201211
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Purwokerto, 14 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Cania Eka Nurfitra

NIM. 1917201211



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI, TEMAN
SEBAYA DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA GENERASI Z
DI BANYUMAS JAWA TENGAH**

Yang disusun oleh Saudara **Cania Eka Nurfitra NIM 1917201211** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **10 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Miftaakhul Amri, S. Sy., M.H.
NIP. 19920912 202012 1 012

Pembimbing/Penguji

Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Purwokerto, 17 Juli 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Universitas Islam Negeri (UIN)

Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Cania Eka Nurfiti NIM. 1917201211 yang berjudul:

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z Di Banyumas Jawa Tengah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 14 Juni 2023
Pembimbing,



Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI,
TEMAN SEBAYA DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA GENERASI Z DI
BANYUMAS JAWA TENGAH**

CANIA EKA NURFITA

NIM. 1917201211

Email : : caniaeka02@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Perilaku konsumtif merupakan kegiatan membeli atau menggunakan barang maupun jasa secara berlebihan dan tidak berdasarkan pertimbangan yang matang dengan tujuan untuk keinginan dan kepuasan semata bukan untuk kebutuhan. Perilaku konsumtif terjadi ketika seseorang mengalami perubahan pola konsumsi, yaitu menjadi konsumen yang tidak rasional dan hanya karena emosional semata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pada generasi Z di Banyumas Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berumur 19-24 tahun dan bestatus sebagai mahasiswa yang tinggal di kabupaten Banyumas dengan jumlah keseluruhan 100 responden dengan metode penggunaan *sample* yang dipakai adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program IMB SPSS Statistics 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y), Pengendalian Diri (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y). Teman Sebaya (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y), Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X4) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y). Sedangkan secara simultan Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif sebesar 44%. Sedangkan sisanya 56% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Perilaku Konsumtif*

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, SELF CONTROL, PEERS AND SOCIOECONOMIC CONDITIONS OF PARENTS ON CONSUMPTIVE BEHAVIOR IN GENERATION Z IN BANYUMAS, CENTRAL JAVA

CANIA EKA NURFITA

NIM. 1917201211

Email : : caniaeka02@gmail.com

Sharia Economics Departement Faculty of Economics and Islamic BussinessState
Islamic University Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Consumptive behavior is the activity of buying or using goods or services excessively and not based on careful consideration with the aim of desire and satisfaction alone not for needs. Consumptive behavior occurs when a person experiences a change in consumption patterns, namely becoming an irrational consumer and only because of emotion. The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy, self-control, peers and socioeconomic conditions of parents on consumptive behavior in generation Z in Banyumas, Central Java.

This study used quantitative research methods. The sample in this study is Generation Z aged 19-24 years and status as students living in Banyumas. District with a total of 100 respondents with the method of using the sample used is non-probability sampling with purposive sampling techniques. The analysis used is multiple linear regression with the IMB SPSS Statistics 25 program.

The results showed that Financial Literacy (X1) partially had a negative and significant effect on Consumptive Behavior (Y), Self-Control (X2) partially had a negative and significant effect on Consumptive Behavior (Y). Peers (X3) partially have a positive and significant effect on Consumptive Behavior (Y), Socioeconomic conditions of parents (X4) have no partial and significant effect on Consumptive Behavior (Y). Meanwhile, simultaneously Financial Literacy, Self-Control, Peers and Socioeconomic Conditions of Parents affect Consumptive Behavior by 44%. While the remaining 56% was influenced by other factors outside this study.

Kata kunci: Financial Literacy, Self-Control, Peers, Socioeconomic Conditions of Parents, Consumptive Behavior

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
و	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitṛ
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنسى	ditulis	tansâ
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat
لألئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	ditulis	al-qiyâs
القرآن	ditulis	al-qur'ân

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
الشمس	Ditulis	Asy-syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al furûd
اهل السنه	Ditulis	ahl as-Sunnah

MOTTO

*“Orang Yang Meraih Kesuksesan
Tidak Selalu Orang Yang Pintar.
Orang Yang Selalu Meraih Kesuksesan
Adalah Orang Yang Gigih Dan Pantang Menyerah”.*

-Susi Pudjiastuti-



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah

Peneliti juga menyadari berkat pertolongan Allah SWT dan selama proses penyelesaian skripsi ini banyak pihak-pihak yang memberi dukungan berupa bantuan tenaga dan pemikiran baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, peneliti ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun dengan kerendahan hati menghaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Selaku Wakil Rektor 1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.A.g. Selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S. Ag., M.M. Selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M.A.g. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Sarpini, M.E.Sy. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan saran selama penyusunan skripsi.
9. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Seluruh staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua saya Ibu Parinah dan Bapak Pardi atas doa, tenaga, dukungan materil maupun non materil dan semua perhatian yang telah diberikan sampai saat ini.
12. Adik-Adik saya Casila Dwi Andalika dan Syafa Tri Hatsari serta keluarga besar saya yang sudah membantu memberikan dukungan kepada saya.
13. Tunangan saya Rudy Irwantoro yang selalu support saya dalam mengerjakan skripsi ini serta memberikan dukungan baik moril dan materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat saya tercinta Nurul Chotimah, Nuning Yogi Priyanti, Trisnawati, yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta menemani saya mengerjakan skripsi ini hingga akhirnya berada pada tahap ini.
15. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah B angkatan 2019, semoga tercapai segala cita-citanya, menjadi orang sukses dunia akhirat.
16. Seluruh teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
17. Seluruh responden skripsi saya, Generasi Z di Kabupaten Banyumas yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner saya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
18. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi.

19. Teruntuk diri saya sendiri terimakasih sudah bertahan sampai saat ini. Tetap semangat dan pantang menyerah. Percayalah Allah akan selalu mempersamai setiap langkahmu. I Love My Self.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua, penyusun menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun mohon maaf dan mengharap kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti sendiri khususnya.



Purwokerto, 14 Juni 2023

Penyusun

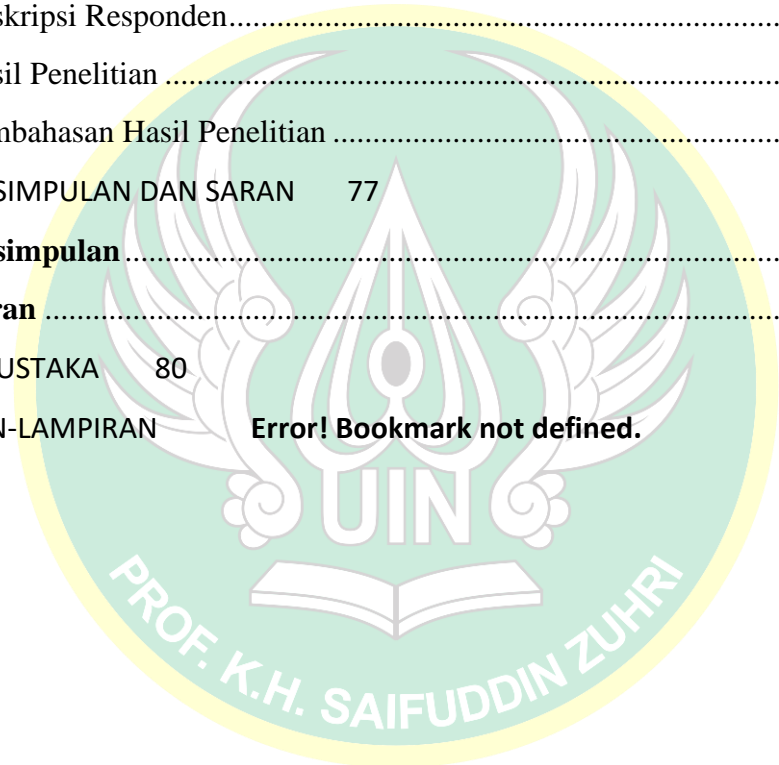
Cania Eka Nurfiti

1917201211

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kerangka Teori.....	17
1. Kajian Teoritis Utama.....	17
2. Kajian Teoritis Variabel Penelitian.....	18
C. Landasan Teologis.....	33
D. Kerangka Berfikir.....	36
E. Rumusan Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39

A	Jenis Penelitian.....	39
B	Tempat dan Waktu Penelitian	39
C	Populasi dan Sampel Penelitian	39
D	Variabel dan Indikator Penelitian.....	41
E	Pengumpulan Data	42
F	Analisis Data Penelitian	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		49
A.	Gambaran Umum Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah	49
B.	Deskripsi Responden.....	51
C.	Hasil Penelitian	55
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		77
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN-LAMPIRAN		Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Jumlah Perguruan Tinggi di Banyumas.....	7	
Tabel	2.1	Terdahulu.....	14	Penelitian
Tabel	3.1	Penelitian.....	41	Indikator
Tabel 3.2		Skala Likert.....	44	
Tabel 4.1		Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	52	
Tabel 4.2		Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52	
Tabel 4.3		Deskripsi Responden Berdasarkan Penghasilan/Uang Saku Perbulan..	53	
Tabel 4.4		Deskripsi Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal.....	53	
Tabel 4.5		Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Penhasilan Yang Diterima....	54	
Tabel 4.6		Deskripsi Responden Berdasarkan Rata-rata Pengeluaran Perbulan....	54	
Tabel 4.7		Uji Validitas	55	
Tabel 4.8		Uji Reliabilitas.....	57	
Tabel 4.9		Uji Normalitas.....	58	
Tabel 4.10		Uji Multikolinearitas.....	59	
Tabel 4.11		Uji Heteroskedastisitas.....	60	
Tabel 4.12		Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	61	
Tabel 4.13		Uji Parsial (Uji T).....	63	
Tabel 4.14		Uji F.....	65	
Tabel 4.15		Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66	

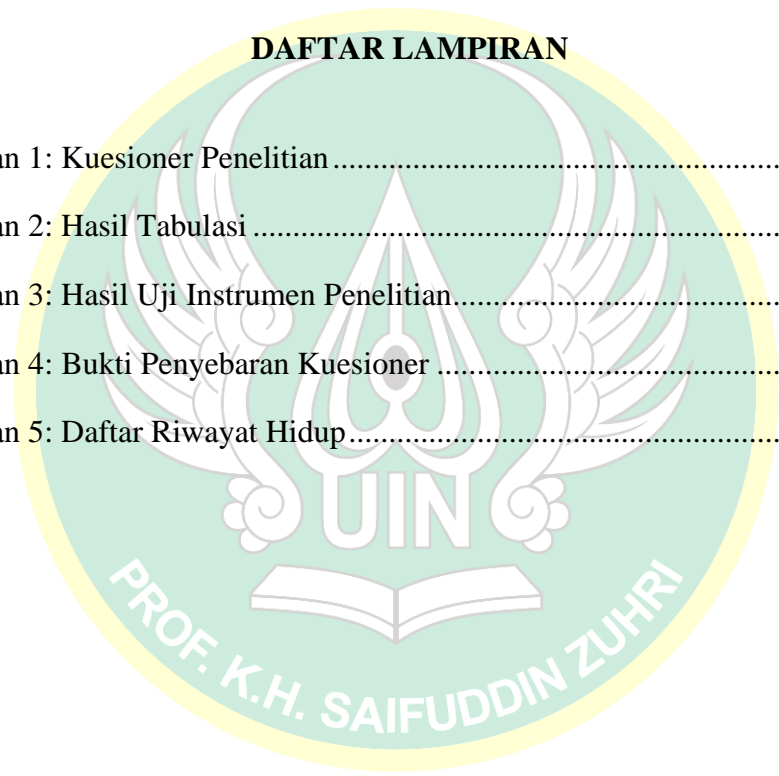
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	36
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Banyumas.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	87
Lampiran 2: Hasil Tabulasi.....	93
Lampiran 3: Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 4: Bukti Penyebaran Kuesioner.....	114
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup.....	115





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era perkembangan globalisasi saat ini mempermudah masyarakat untuk memperoleh suatu barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih membuat masyarakat lebih mudah dan cepat untuk mengakses berbagai macam informasi terutama mengenai kegiatan konsumsi. Dengan banyaknya kebutuhan manusia pada saat ini, menjadikan konsumsi sebagai hal yang penting dan merupakan sebuah keharusan karena hal ini sangat berhubungan erat dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat Indonesia sudah mengalami pergeseran pola konsumsi, yang awalnya hanya sekedar pemenuhan kebutuhan primer berkembang menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier bahkan hanya untuk kesenangan pribadi dan tidak mementingkan skala prioritas (Cahyanti, 2021).

Tingkat konsumsi penduduk di Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat konsumsi rumah tangga mencapai Rp 2,56 kuadriliun dan tumbuh 5,39% pada kuartal III-2022 dibanding kuartal III-2021. Angka ini jauh lebih tinggi dibanding periode yang sama, pada tahun sebelumnya hanya tumbuh sebesar 1,02% (Kusnandar, 2022). Dalam penelitian LIPI menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menduduki peringkat ketiga dari 106 negara di dunia yang diukur berdasarkan tingkat kepercayaan diri dalam berbelanja, mengalahkan dua negara kaya yaitu Skandinavia dan Swiss yang menduduki peringkat ke 60 dan 70 (Aljufri, 2018).

Perkembangan industri yang semakin pesat membuat penyediaan barang semakin berlimpah. Hal ini ditandai dengan menjamurnya berbagai macam pusat perbelanjaan, supermarket, toko, rumah makan, pariwisata,

dan berbagai macam bisnis online yang ada. Dengan berbagai macam fasilitas yang ada, masyarakat semakin berlomba-lomba untuk mendapatkan sesuatu yang mereka butuhkan bahkan bukan saja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari tapi untuk sesuatu hal yang mereka inginkan yang sifatnya tidak terlalu penting dan hanya untuk kepuasan semata. Hal tersebut yang memicu adanya perilaku konsumtif (Mawo, dkk, 2017).

Menurut Mujahidah (2020) perilaku konsumtif merupakan kegiatan membeli atau menggunakan barang maupun jasa secara berlebihan dan tidak berdasarkan pertimbangan yang matang dengan tujuan untuk keinginan dan kepuasan semata bukan untuk kebutuhan. Dalam perilaku konsumtif seseorang harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi karena mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari melainkan untuk keinginan-keinginan dan gaya hidup mewah. Hal itu dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti pemborosan.

Pada umumnya perilaku konsumtif sering terjadi di daerah perkotaan daripada daerah pedesaan karena di daerah perkotaan segala jenis barang mudah ditemukan di setiap sudut-sudut kota, hal ini bisa dilihat berdasarkan survei BPS menurut wilayah tempat tinggal bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi penduduk di perkotaan sebesar Rp1,48 juta perbulan, lebih besar daripada penduduk di pedesaan yang hanya mencapai Rp971,4 ribu saja perbulan dan rata-rata pengeluarannya lebih besar untuk mengkonsumsi non makanan sebesar Rp 641, 7 ribu perbulan daripada untuk mengkonsumsi makanan yang besarnya hanya Rp 622, 8 ribu perbulan (Dhini, 2021).

Dalam perkembangan teknologi pada masa kini, perilaku konsumtif bukanlah sesuatu hal yang asing, melainkan sudah melekat pada kehidupan manusia. Perilaku konsumtif tidak bisa dibiarkan tumbuh dalam kehidupan masyarakat karena hal itu dapat mempengaruhi kondisi keuangan seseorang. Perilaku konsumtif yang tidak dapat dikendalikan akan mempengaruhi kebiasaan dan menjadi gaya hidup seseorang. Kondisi ini

lebih buruk ketika perilaku konsumtif tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga terjadi pada kalangan Generasi Z (Almas, 2019).

Generasi Z merupakan orang-orang yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012 (Fungky, dkk, 2021) Menurut Laturrate, dkk (2021) generasi Z memiliki prinsip YOLO (*You Only Live Once*) dengan kata lain bahwa menikmati hidup saat ini tanpa mengkhawatirkan hidup ke depan. Hal ini dapat dilihat bahwa generasi Z lebih memilih untuk liburan daripada menyisihkan uangnya untuk menabung guna masa depan. Menurut Riset Kredit Karma pada tahun 2018, sebanyak 39% generasi Z memiliki utang untuk mengikuti tren di komunitasnya dan menurut riset IDN, Research Institute pada tahun 2019, alokasi tabungan dari pendapatan hanya 10,17% pada generasi Z (Dion, 2020). Generasi Z sangat gemar melakukan pembelanjaan baik secara *offline* maupun *online* dan sering berkomunikasi melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan lain sebagainya. Dengan adanya media sosial menjadikan generasi Z lebih mudah untuk memperoleh informasi-informasi mengenai mode yang sedang naik daun belakangan ini. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi pola konsumsi dan gaya hidup generasi Z mulai dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier (Fungky, dkk, 2021).

Berdasarkan pengertian dan karakteristik generasi Z di atas, maka seorang mahasiswa dapat dikategorikan sebagai bagian dari Generasi Z. Mahasiswa generasi Z dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari teknologi digital dan cenderung memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Fakta yang banyak ditemukan saat ini mahasiswa yang serba *uptodate* dan mengetahui apa saja *tren* yang sedang beredar, membuat mahasiswa mengikuti *tren-tren* tersebut. Mahasiswa lebih mementingkan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya digunakan untuk membeli berbagai macam barang yang bermerk untuk mengikuti tren terbaru dan dikenal oleh teman-temannya dibandingkan dengan membeli perlengkapan kampus yang lebih penting seperti buku-buku untuk menunjang perkuliahan.

Fakta di atas juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dalam (Almas, 2019) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif pada generasi muda muncul karena ingin menunjukkan bahwa mereka juga bisa mengikuti tren yang sedang beredar, ikut-ikutan teman, ingin terlihat lebih berbeda dengan orang lain dan selalu merasa tidak puas akan sesuatu. Arus globalisasi dan berbagai macam kemudahan dalam mengakses sesuatu banyak menjebak generasi muda untuk berperilaku konsumtif, mereka mudah terpengaruh oleh berbagai hal dan orang-orang di sekelilingnya baik itu positif maupun negatif. Mereka selalu mengikuti mode yang sedang *viral* padahal mode selalu berubah-ubah dan tidak menentu. Hal itu menyebabkan generasi muda tidak pernah puas dan menimbulkan kecenderungan mengkonsumsi sesuatu secara berlebihan.

Bahari dan Ashoer (2018) menyebutkan bahwa dalam berperilaku konsumsi bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan faktor psikologi. Namun dalam faktor-faktor tersebut terdapat sub faktor yang mempunyai peran penting dalam perilaku konsumen yaitu sub faktor sosial berasal dari lingkungan keluarga dan teman sebaya, sub faktor pribadi yaitu pengendalian diri dan sub faktor psikologis dari literasi keuangan.

Generasi Z yang cenderung boros dan tidak bisa menabung serta lebih suka menghabiskan waktunya untuk nongkrong di tempat-tempat kekinian, membeli barang-barang yang *update*, mengikuti tren dan lain sebagainya dinilai telah konsumtif, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai cara pengelolaan keuangan yang baik. Bisa dilihat bahwa berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019, tingkat literasi keuangan generasi Z hanya sebesar 44,04%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan generasi Z termasuk dalam tingkat literasi keuangan rendah, karena di bawah 60%. Artinya dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, pengetahuan akan tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi masih rendah pula (Dion, 2020).

Literasi keuangan menjadi penting karena hal ini berhubungan dengan pengelolaan keuangan terutama bagi generasi Z yang cenderung memiliki perilaku konsumtif yang tinggi. Tribuana (2020) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan agar terhindar dari berbagai macam kesulitan dan mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang. Rendahnya literasi keuangan seseorang dapat menyebabkan berbagai pengaruh ataupun masalah dalam pengelolaan keuangan, (Fatimah, 2017). Seseorang yang memiliki literasi keuangan rendah akan cenderung tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik dan lebih memilih menggunakan uangnya untuk kegiatan yang tidak berguna seperti belanja berlebihan, serta tidak bisa menyisihkan uangnya untuk menabung. Begitu sebaliknya apabila seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka mereka bisa mengelola uangnya dengan baik serta terhindar dari perilaku konsumtif (Gonggo, 2021). Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, namun berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2020) hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Selain literasi keuangan, pengendalian diri termasuk faktor berikutnya yang dapat menghentikan perilaku konsumtif seseorang. Pengendalian diri dapat diartikan bahwa dalam melakukan sesuatu seseorang harus mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan benar, serta dapat menahan diri atau mengendalikan segala keinginannya (Tribuana, 2020). Pengendalian diri dapat membantu seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang atau tujuan yang lebih baik dengan mengesampingkan kesenangan sesaat (Almas, 2019). Apabila dalam jiwa seseorang terdapat kontrol diri yang tinggi dan baik, maka tingkat perilaku konsumtifnya akan rendah karena mampu mengontrol pengeluarannya untuk tidak membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain

membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sebaliknya apabila pengendalian diri seseorang rendah maka perilaku konsumtifnya akan tinggi karena tidak bisa melawan untuk tidak membeli sesuatu yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi & Indrawati (2018) yang menyebutkan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Berbeda dengan Gonggo (2021) yang menyebutkan bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang, karena teman sebaya merupakan kelompok anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama dan menerapkan kerjasama yang baik serta saling memberikan pengaruh satu sama lain (Kadeni & Srijani, 2018). Dalam pergaulan remaja sering dihadapkan pada penerimaan atau penolakan teman sebayanya oleh karena itu untuk menghindari penolakan tersebut maka remaja cenderung mengikuti hal-hal yang sama dengan kelompok sebaya agar diterima dengan baik dan hangat yaitu dengan cara mengikuti pola hidup konsumtif dari kelompok teman sebaya. Pengaruh kelompok teman sebaya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh keluarga karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya sehingga menyebabkan perubahan pada sikap, pembicaraan minat, penampilan bahkan perilaku yang mereka miliki (Dewi, dkk, 2017).

Kondisi sosial ekonomi orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap pola perilaku konsumtif mahasiswa. Rizkiana dalam (Almas, 2019) menyebutkan bahwa kondisi sosial ekonomi suatu keadaan atau kenyataan yang harus diterima seseorang mengenai keadaan dan kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam sehari-hari. Mahasiswa pada dasarnya masih sangat bergantung pada orang tua, uang yang diberikan orang tua kepada mahasiswa generasi Z sangat berpengaruh terhadap gaya hidup seorang mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki uang saku yang berbeda-beda, semakin baik kondisi sosial

ekonomi orang tua maka semakin banyak pula uang saku yang di berikan orang tuannya dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan kuliahnya, namun di sisi lain terkadang disalah gunakan oleh mahasiswa tersebut. Jika mahasiswa yang berasal dari keluarga kalangan atas, mereka cenderung dapat mengelola uang yang telah ia dapatkan untuk memenuhi segala kebutuhannya bahkan keinginannya. Sementara mahasiswa yang berasal dari keluarga sederhana bahkan kurang mampu mereka akan lebih selektif dalam menggunakan uangnya (Adam, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurachma dan Arief (2017) bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada siswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutrofin (2018) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Kabupaten Banyumas merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah dan memiliki wilayah yang cukup luas sekitar 1.327,59 km², serta memiliki 27 kecamatan. Kabupaten Banyumas dijadikan tempat penelitian ini karena memiliki cukup banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang tersebar di Kabupaten Banyumas. Sehingga akan lebih banyak mahasiswa yang ada di Banyumas dimana mahasiswa tersebut tergolong dalam kalangan Generasi Z. Banyaknya perguruan tinggi di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1

Jumlah Perguruan Tinggi di Banyumas

No	Perguruan Tinggi	No	Perguruan Tinggi
1	UIN Saizu Purwokerto	9	STT Wiworotomo
2	UNSOED	10	IT Telkom Purwokerto
3	UNWIKU	11	UHB Purwokerto
4	UMP	12	Poltekkes Semarang
5	AMIKOM	13	Akademi Pertanian HKTI Banyumas

6	STIE Satria	14	Sekolah Tinggi Kesehatan Bina Cipta Husada Purwokerto
7	STIMIK Widya Utama	15	Akademi Manajemen Rumah Sakit Kusuma Husada Purwokerto
8	STikom Yos Sudarso	16	Politeknik Yakpermas Banyumas
		17	Universitas Nahdatul Ulama

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas 2021, data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah perguruan tinggi di Banyumas menurut data BPS Kabupaten Banyumas sebanyak 17 perguruan tinggi. Hal itu bisa dikatakan bahwa Kabupaten Banyumas merupakan kabupaten yang memiliki perguruan tinggi terbanyak dibandingkan Kabupaten Purbalingga dan Banjarnegara oleh karena itu penelitian ini di fokuskan di Banyumas karena banyak Generasi Z yang berstatus mahasiswa. Penelitian ini mengambil subyek Generasi Z yang termasuk mahasiswa dikarenakan perilaku konsumtif sering dijumpai pada mahasiswa dikalangan remaja dewasa karena pada usia inilah waktu yang mereka miliki banyak digunakan di bangku perkuliahan sehingga mahasiswa dapat berkumpul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Mahasiswa memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibanding yang lainnya karena mereka rentan terpengaruh dengan berbagai mode kekinian, hiburan, kendaraan dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang dan riset gap di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah?
2. Apakah pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah?
3. Apakah teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah?
4. Apakah kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah.
- b. Mengetahui apakah pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah.
- c. Mengetahui apakah teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah.
- d. Mengetahui apakah kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z.

2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber bacaan ilmiah dalam dunia akademis
- b. Manfaat Praktis
1. Bagi remaja Generasi Z, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi remaja Generasi Z sehingga dapat mengontrol perilaku konsumtif.
 2. Bagi orang tua dan masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengarahkan anak agar tidak berperilaku konsumtif.
 3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan tolak ukur dalam memperdalam kajian mengenai Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri dari V bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini adalah gambaran secara umum untuk memberikan pola pemikiran skripsi. Bab ini menjelaskan mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas kajian pustaka dalam menjelaskan teori-teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai jenis penelitian yang digunakan, pemilihan lokasi tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel dari

penelitian, variabel dan indikator dalam penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Menyajikan laporan dari hasil data penelitian, berupa data berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif tidak adanya campuran dengan opini penulis.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan di dapat dari hasil setelah melakukan penelitian dan saran yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti untuk lebih baik kedepanya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu dijadikan panduan penulis saat melakukan sebuah penelitian sehingga dapat melengkapi teori yang digunakan dalam mengevaluasi penelitian yang dilakukan. Untuk melakukan perbandingan dengan penelitian lain dan untuk mengetahui posisi penelitian ini, perlu dilakukan review terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2022) pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sampel penelitiannya adalah pemain game yang dipilih dengan metode *non-probability sampling* dengan teknik sampel *purposive*. Penelitian ini menggunakan sebanyak 120 responden. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pemain game CODM. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk berkembangnya penelitian tentang perilaku konsumtif pemain game dan dapat dijadikan sebagai sistem peringatan dini bagi pengguna game untuk lebih mengontrol perilaku konsumtif mereka.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Agustina (2021) dalam penelitian ini menggunakan 141 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebagai responden. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa hedonisme, literasi keuangan dan religiusitas secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Variabel hedonisme dan literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sedangkan religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gonggo (2021), pada penelitian ini menggunakan 94 responden dari mahasiswa akuntansi dari berbagai universitas di Indonesia. Penelitian ini menyebutkan bahwa literasi keuangan, *opportunity cost* dan manfaat mobil banking berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, sedangkan variabel pengendalian diri dan *utility theory* tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Carissa (2021) penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan sebanyak 82 responden berumur 22 tahun dan 6 responden berumur 23 tahun yang diambil dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penelitian ini menyimpulkan secara parsial literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, secara parsial variabel gaya hidup berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, serta ada pengaruh yang simultan dan signifikan literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dilasari, dkk (2020) metode yang digunakan pada penelitiannya yaitu metode kuantitatif, jumlah sampel yang diambil sebanyak 200 responden. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan literasi keuangan, gaya hidup, *locus of control*, dan demografi mempengaruhi perilaku konsumtif generasi milenial di Kota Subang, Sedangkan menurut hasil dari hipotesis sebagian variabel literasi keuangan, gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif generasi milenial di Subang, variabel *locus of control* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif generasi milenial di Subang, sedangkan variabel demografis (jenis kelamin), dan demografis (pendapatan) tidak mempengaruhi perilaku konsumtif generasi milenial di Kota Subang.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Soesilo (2019) dalam penelitian ini menggunakan 116 responden yang berasal dari mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, modernitas individu berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, uang saku berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, serta literasi keuangan, modernitas individu, uang saku, pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Untuk melihat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini maka dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Tyastuti Sri Lestari, Robertus Suraji dan Istianingsih (2022) <i>“The Effect of Financial Literature on Consumptive Behavior in Call Of Duty Mobile Game Players”</i> .	Tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pemain game CODM	a. Subjek pemain game online
2.	Cut Trisnawati Agustina (2021) <i>“Pengaruh Hedonisme, Literasi Keuangan, dan Religuitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi terhadap Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)”</i> .	Variabel hedonisme dan literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, variabel religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Serta variabel hedonisme, literasi keuangan dan religuisitas secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa,	a. Subjek penelitian mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh b. Terdapat variabel hedonisme dan religiusitas c. Membahas perilaku konsumtif dalam

			Perspektif Islam
3.	Raniyah Aulihati Gonggo (2021) “Pengaruh Literasi Keuangan, Opportunity Cost, Nilai Guna (Utility Theory), Pengendalian Diri dan Manfaat dari Mobile Banking terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19”.	Variabel Literasi keuangan, <i>opportunity cost</i> dan manfaat mobile banking berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, sedangkan variabel pengendalian diri dan nilai guna tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.	a. Terdapat variabel <i>opportunity cost</i> , nilai guna dan manfaat dari mobile banking b. Subjek yang diambil adalah mahasiswa c. Membahas perilaku konsumtif selama pandemi covid 19
4.	Ade Gunawan dan Ayu Fadillah Carissa (2021) “The Effect of Financial Literature and Lifestyle on Student Consumption Behavior (Student Case Study Department of Management Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)”.	Secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa, secara parsial ada pengaruh yang signifikan variabel gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, serta ada pengaruh yang literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.	a. Terdapat variabel <i>life style</i> b. Subjek mahasiswa
5.	Dilasari, Sri Mulyati dan Asep Kurniawan (2020) “Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus of Control, dan Demografi terhadap	Variabel literasi keuangan, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku generasi milenial di Subang, <i>locus of control</i> variabel berpengaruh	a. Terdapat variabel <i>life style</i> dan Demografi b. Subjek penelitian generasi

	<i>Perilaku Konsumtif Generasi Milenial di Kota Subang</i>	negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif generasi milenial di Subang, sedangkan variabel demografis (jenis kelamin), dan demografis (pendapatan) tidak mempengaruhi perilaku konsumtif generasi milenial di kota Subang.	milenial di Kota Subang
6.	Dewi Kumalasari dan Yohanes Hadi Soesilo (2019) <i>“Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Malang”</i>	Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, modernitas individu berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, uang saku berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, serta literasi keuangan, modernitas individu, uang saku, pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif	a. Terdapat variabel modernitas individu dan uang saku b. Subyek Mahasiswa Prodi S1

Dari penelitian sebelumnya, masih terdapat temuan yang belum konsisten, sehingga untuk variabel literasi keuangan dan pengendalian diri diambil kembali untuk diteliti. Perbedaannya yaitu penelitian ini menambahkan variabel teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua karena variabel ini merupakan faktor lain yang sangat mempengaruhi perilaku konsumtif karena perilaku konsumtif sangat erat kaitannya dengan kondisi keuangan dan pengaruh orang lain. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyumas karena di daerah ini memiliki cukup banyak Universitas baik negeri maupun swasta sehingga Kabupaten Banyumas juga banyak terdapat mahasiswa yang berasal dari kalangan Generasi Z.

B. Kerangka Teori

1. Kajian Teoritis Utama

Teori utama dalam penelitian ini adalah *teori behaviorisme*. Teori ini merupakan teori yang mempelajari perilaku manusia. Menurut Desmita (2009, hal. 54) *behavior* atau perilaku adalah bentuk dari aktivitas manusia yang bisa dipelajari dengan mengamati bagaimana respon yang dilakukan seseorang terhadap lingkungan. Timbulnya aktivitas seseorang merupakan akibat dari adanya suatu rangsangan atau stimulus yang ditunjukkan kepada seseorang tersebut.

Behaviorisme Theory (teori perilaku) beranggapan bahwa seluruh perbuatan, perasaan, dan pikiran manusia dianggap sebagai perilaku yang bisa dijelaskan tanpa mempertimbangkan peristiwa fisiologis internal (Nurfarika, 2015). Teori ini lebih fokus mengenai peran dari belajar dalam mendeskripsikan tingkah laku manusia. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Perilaku dalam belajar memiliki sifat perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*) (Almas, 2019).

Teori *behaviour* erat kaitannya dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh stimulus yang berasal dari faktor luar seperti teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua. Teman sebaya dapat merangsang adanya perilaku konsumtif, seseorang yang bergaul dengan teman yang baik, maka teman tersebut tidak akan mengajak seseorang melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti perilaku konsumtif atau dalam kata kalin teman yang baik tidak akan menjerumuskan kita ke dalam perilaku konsumtif, begitu sebaliknya. Kondisi sosial ekonomi juga dapat merangsang terjadinya perilaku konsumtif. Contohnya ketika mahasiswa berasal dari keluarga kaya dan memiliki uang saku berlebih maka kemungkinan perilaku konsumtifnya akan tinggi.

Teori *behavior* juga merupakan hasil pembelajaran atau umpan balik dari pembelajaran sebelumnya seperti halnya pengalaman belajar. Literasi keuangan erat kaitannya dengan teori ini, karena literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan atau pemahaman seseorang mengenai bagaimana seseorang dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang baik, dimana semua pengetahuan itu bisa didapatkan dengan cara belajar. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik, maka perilaku konsumtifnya akan rendah karena seseorang yang mempunyai pemahaman mengenai pengelolaan keuangan mereka akan dapat mengatur uangnya dengan baik dengan cara menyusun semua anggaran, menabung, investasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu *Behaviorisme Theory* ini sangat relevan dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif karena perilaku ini merupakan perilaku yang dapat diukur dan dilihat (tampak).

2. Kajian Teoritis Variabel Penelitian

a. Perilaku Konsumtif

1) Pengertian Perilaku Konsumtif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perilaku konsumtif merupakan kata sifat berarti sesuatu yang sifatnya hanya memakai dan tidak memproduksi sendiri, bisa pula didefinisikan sebagai perilaku seseorang dalam mengkonsumsi barang secara berlebihan.

Iqbal (2020) menyebutkan bahwa perilaku konsumtif merupakan aktivitas individu dalam membeli, menggunakan atau mengkonsumsi secara berlebihan suatu barang dan jasa sehingga akan menyebabkan pemborosan karena mereka lebih mengutamakan keinginan dan kesenangan daripada manfaat dari barang tersebut. Perilaku konsumtif terjadi karena seseorang tidak rasional dan mementingkan hasratnya untuk membeli barang-

barang tanpa memikirkan skala prioritasnya. Hal ini terjadi karena karena kenikmatan dan kesenangan semata

Selain itu perilaku konsumtif juga didefinisikan sebagai kebiasaan seseorang dalam melakukan konsumsi tidak dibatasi, membeli sesuatu secara berlebihan dan tiba-tiba. Pembelian barang dan jasa yang tidak direncanakan karena seseorang tidak membuat penganggaran sesuai skala prioritas (Dikria & Minarti, 2016)

Dari beberapa pengertian di atas terdapat kesimpulan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang untuk membeli sesuatu baik barang maupun jasa dengan berlebih-lebihan padahal barang tersebut tidak terlalu penting dan jarang digunakan, atau secara garis besar perilaku konsumtif yaitu perilaku seseorang yang berlebihan dalam membeli sesuatu sehingga mengakibatkan pemborosan.

2) Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif

Menurut Khan dalam (Nurachma & Arief, 2017) perilaku konsumtif dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari:

1) Motivasi.

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan manusia untuk melakukan suatu kegiatan.

2) Sikap.

Sikap yaitu cara seseorang menanggapi rangsangan tertentu. Pembelajaran mengenai lingkungan sekitar akan mempengaruhi sikap seseorang.

3) Kepribadian.

Kepribadian adalah ciri-ciri fisik, moral dan mental serta karakteristik yang menentukan siapa ia yang sebenarnya.

4) Pembelajaran dan Memori.

Setiap hari seseorang menerima informasi dan mencoba menyimpan informasi tersebut dalam ingatan mereka untuk tujuan tertentu.

5) Pemrosesan Informasi.

Pemrosesan Informasi yaitu seseorang menganalisis dan memproses informasi yang mereka terima dan memilih informasi yang mereka anggap berguna.

b) Faktor Eksternal

1) Budaya.

Budaya terdiri dari agama, tradisi, pengetahuan, adat-istiadat, kesenian, kode etik atau perilaku lain yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat

2) Kelas Sosial.

Kelas sosial merupakan suatu kelompok yang memiliki kesamaan status dalam masyarakat, seperti pendapatan yang didapatkan, pendidikan yang ditempuh, pekerjaan, jabatan, tempat tinggal yang dimiliki, dan lainnya.

3) Kelompok Sosial.

Kelompok sosial adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari sikap, hubungan, dan minat yang serupa. Kelompok ini memiliki pengaruh yang begitu besar ketika seseorang sering berinteraksi.

4) Keluarga.

Keluarga merupakan kelompok utama yang terpenting dan menjadi sumber pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku seseorang.

5) Individu.

Individu mempunyai perbedaan dengan orang lain mengenai pandangan, sikap dan pendirian. Terkadang juga menolak pendapat kelompoknya sendiri.

6) Pengaruh Lain.

Pengaruh lainnya terdiri dari acara nasional atau daerah seperti Olimpiade, Piala Dunia, perang dan acara lainnya yang memiliki dampak yang kuat ketika terjadi interaksi yang tinggi.

3) Indikator perilaku konsumtif

Menurut Adam (2019) Perilaku konsumtif dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

a) Membeli produk karena iming-iming hadiah.

Hadiah atau diskon yang ditawarkan oleh suatu produk akan lebih menarik perhatian seseorang untuk membeli produk tersebut.

b) Membeli produk karena kemasannya menarik.

Pengemasan produk secara rapi dan menarik akan membuat seorang konsumen lebih tertarik dibandingkan dengan produk yang dikemas biasa saja.

c) Membeli produk demi menjaga gengsi.

Seseorang akan lebih memilih menggunakan produk yang cenderung bisa menjaga atau menunjang kualitas penampilannya daripada membeli sesuatu yang diperlukan. Karena lebih mementingkan gengsi sehingga membuat mereka bertindak demikian.

d) Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga (bukan berdasarkan manfaat atau kegunaannya).

Seseorang lebih memilih menggunakan barang yang mewah tanpa mempertimbangkan harga dan manfaat barang tersebut. Hal itu karena konsumen selalu mementingkan hidup mahal dan mewah.

e) Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.

Seseorang mencontoh idolanya dalam menggunakan apa saja yang biasa digunakan dan diiklankan oleh idola mereka.

f) Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

Seseorang menggunakan jenis produk yang serupa dengan merek yang berbeda walaupun produk yang lama ia pakai belum habis.

Berdasarkan teori di atas maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1. Membeli produk karena iming-iming hadiah. 2. Membeli produk karena kemasannya menarik. 3. Membeli produk demi menjaga gengsi. 4. Membeli produk atas pertimbangan harga. 5. Memakai produk karena unsur konformitas. 6. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

b. Literasi Keuangan

1) Pengertian Literasi Keuangan

Keuangan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pengetahuan mengenai keuangan dapat membantu seseorang dalam menghindari berbagai seperti kesulitan keuangan yang mempengaruhi kehidupan di masa depan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) literasi keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan seseorang guna meningkatkan kualitas keputusan dan pengelolaan keuangan seseorang sehingga tercapai kesejahteraan hidupnya. Sedangkan menurut Garman & Forge dalam (Kartawinata & Mubaraq, 2018) literasi keuangan adalah pemahaman tentang rencana, kaidah dan alat yang melatih seseorang membelanjakan uangnya secara bijak.

Selain itu literasi keuangan juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, artinya seseorang mampu untuk memahami dan mengelola keuangan agar dapat menaikkan kualitas hidup di masa depan (Rohmanto & Susanti, 2021). Didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik dan literasi keuangan yang baik, diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang. Seseorang yang berpenghasilan tinggi tetapi tidak memiliki ketrampilan manajemen keuangan yang baik akan dapat membahayakan keamanan keuangan seseorang. Pentingnya literasi keuangan dalam keuangan pribadi bukan menjadikan mereka merasa sulit dalam membelanjakan uangnya, melainkan harapan agar seseorang dapat menikmati hidup melalui penggunaan sumber daya keuangan yang mereka miliki secara efektif (Yushita, 2017).

Dari beberapa pengertian di atas terdapat kesimpulan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan atau pengetahuan seseorang mengenai pengelolaan keuangan sehingga mampu bersikap bijak dalam menggunakan uang serta mengatur keuangan dengan efektif guna kesejahteraan hidup seseorang.

2) Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Nurhab (2018) literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

- a. Tingkat Pendidikan
- b. Jenis Pekerjaan
- c. Uang saku bulanan mahasiswa

3) Tingkatan Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Yushita (2017) tingkat literasi keuangan antara lain:

- a) *Well literate* (21,84 %), selain individu mempunyai pengetahuan dan kepercayaan yang baik terhadap lembaga keuangan baik produk yang dimiliki, manfaat, fitur, layanan,

risiko, hak dan kewajiban, individu juga punya ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.

- b) *Sufficient literate* (75,69 %), individu mempunyai pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan baik dari semua aspek, tetapi ketrampilan untuk menggunakannya masih minim.
- c) *Less literate* (2,06 %), individu hanya mempunyai pengetahuan saja mengenai produk dan jasa keuangan, dan belum memiliki rasa percaya terhadap produk dan jasa yang ada.
- d) *Not literate* (0,41%), individu sama sekali tidak mempunyai pengetahuan, kepercayaan, dan ketrampilan terhadap lembaga jasa keuangan.

Chen and Volpe dalam Yunus & Rini (2021) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok :

1. < 60% : tingkat pengetahuan terhadap keuangan rendah.
2. 60%-79% : tingkat pengetahuan terhadap keuangan sedang.
3. > 80% : tingkat pengetahuan terhadap keuangan tinggi.

4) Indikator Literasi Keuangan

Menurut Agustina (2021) terdapat beberapa indikator literasi keuangan diantaranya yaitu :

- a) Pengetahuan umum tentang keuangan.

Hal ini terkait dengan pengelolaan pemasukan dan pengeluaran serta pemahaman mengenai konsep dasar keuangan.

- b) Simpanan dan Pinjaman.

Simpanan atau tabungan adalah uang yang ditabung untuk kebutuhan mendatang. Contoh simpanan dapat berbentuk saldo di bank dan deposito berjangka. Sedangkan pinjaman adalah sejumlah dana yang dipinjamkan serta diharuskan untuk melunasinya berdasarkan waktu yang telah disetujui.

c) Asuransi

Asuransi adalah persiapan seseorang untuk memproteksi diri dari segala macam resiko (kesehatan, pendidikan dan jiwa).

d) Investasi

Investasi berarti mengembangkan atau mengelola harta guna memperoleh keuntungan dan mencapai sesuatu yang diinginkan sebanyak mungkin di masa depan.

Berdasarkan teori di atas maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1. Pengetahuan umum tentang keuangan. 2. Simpanan dan Pinjaman. 3. Asuransi. 4. Investasi (Agustina, 2021).

c. Pengendalian Diri

1) Pengertian Pengendalian Diri

Ada beberapa istilah pengendalian diri antara lain yaitu kontrol diri dan *self control*. Pengendalian diri dapat diartikan sebagai suatu pengendalian perilaku, artinya ketika seseorang melakukan sesuatu, ia harus dapat mengendalikan dirinya dan memikirkan terlebih dahulu mana yang baik dan tidak, serta dapat mengontrol emosinya sebelum melakukan sebuah tindakan (Fattah, dkk, 2018).

Sedangkan Mutrofin (2018) menyebutkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk secara langsung mengontrol tindakan di lingkungan, untuk memahami makna dari suatu kejadian dan untuk menghadapi alternatif pilihan yang ada.

Menurut Dewi, dkk (2017) seseorang bisa mengontrol pengeluarannya dengan melawan kecenderungan untuk mengeluarkan uang terlalu banyak dan hanya sekedar untuk memuaskan keinginannya saja bukan untuk sesuatu yang dibutuhkan, oleh karena itu pengendalian diri sangat erat kaitannya dengan perilaku konsumtif secara lebih baik. Apabila seseorang bisa mengendalikan dirinya untuk menghemat dengan cara

mengurangi pembelian secara spontan dan tidak berlebihan maka seseorang mempunyai kontrol diri yang baik sehingga secara tidak langsung mereka menyelamatkan keuangan mereka untuk kesejahteraan di masa yang akan datang.

Dari beberapa pengertian di atas terdapat kesimpulan bahwa pengendalian diri merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pengendalian diri yang baik mampu menahan segala tindakan buruk dan memiliki pengendalian emosi yang baik dapat menghindari melakukan sesuatu yang tak diinginkan.

2) Aspek - Aspek Pengendalian Diri

Menurut Fattah, dkk (2018) ada tiga aspek pengendalian diri, yaitu:

a. Kontrol Perilaku

Seseorang bersedia dan mampu dalam memberikan respons yang secara spontan bisa mempengaruhi keadaan yang tidak menyenangkan atau tidak menyenangkan.

b. Kontrol Kognitif.

Informasi yang tidak diinginkan mampu ditangani oleh seseorang dengan cara menafsirkan, mengevaluasi atau menghubungkan suatu peristiwa tersebut dengan kerangka acuan kognitif untuk meminimalisir tekanan. Mengevaluasi masalah berarti seseorang tersebut mencoba mengevaluasi atau menginterpretasikan situasi dengan melihat aspek positifnya.

c. Kontrol Keputusan.

Seseorang mampu dan bebas memilih segala macam tindakan berdasarkan keyakinannya serta dapat menentukan tujuan apa yang seseorang inginkan.

3) Faktor - Faktor Pengendalian Diri

Menurut Fattah, dkk (2018) pengendalian diri dipengaruhi dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Umur dan tingkat kedewasaan seseorang merupakan faktor internal yang mempengaruhi pengendalian. Semakin tua dan dewasa seseorang, semakin baik pula dia dalam mengendalikan diri. Hal itu dikarenakan seseorang sudah bisa memilih mana yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar Keluarga lingkungan yang paling dapat mempengaruhi pengendalian diri seseorang. Pandangan seorang anak tentang penerapan disiplin orang tua yang baik seringkali disertai dengan pengendalian diri. Kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya merupakan tahap pencapaian untuk mengarahkan dirinya ke sesuatu hal yang positif.

4) Indikator Pengendalian Diri

Menurut Zulkarnain dalam (Almas, 2019) indikator pengendalian diri adalah sebagai berikut:

a) Kemampuan mengontrol perilaku.

Seseorang dengan pengendalian yang baik mampu mengatur tingkah lakunya, namun seseorang akan menggunakan sumber di luar dirinya apabila mereka tidak mampu mengatur dirinya sendiri.

b) Kemampuan mengontrol stimulus.

Seseorang akan menahan atau menghindari rangsangan, menghentikan rangsangan sebelum berakhir dan melakukan tindakan yang mencegah stimulus ketika suatu stimulus yang tidak diharapkan terjadi.

c) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa.

Seseorang mampu memproses berbagai macam hal atau informasi dengan menafsirkan, menyelidiki serta menghubungkan dalam peristiwa. Informasi yang ada akan mampu mengantisipasi situasi dengan pertimbangan yang objektif.

d) Kemampuan menafsirkan peristiwa

Penafsiran individu adalah upaya menilai situasi secara subyektif dengan mencari sisi positifnya.

e) Kemampuan mengambil keputusan.

Seseorang mampu dan bebas memilih segala macam tindakan berdasarkan keyakinannya serta dapat menentukan tujuan apa yang seseorang inginkan.

Berdasarkan teori di atas indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1. Kemampuan Mengontrol Perilaku 2. Kemampuan Mengontrol Stimulus. 3. Kemampuan Mengantisipasi Suatu Peristiwa atau Kejadian. 4. Kemampuan Menafsirkan Peristiwa atau Kejadian. 5. Kemampuan Mengambil Keputusan (Almas, 2019)

d. Teman Sebaya

1) Pengertian Teman Sebaya

Menurut Suntrock dalam (Kadeni & Srijani, 2018) teman sebaya adalah sekelompok orang yang berbeda namun hampir seumuran. KBBI mengartikan teman sebaya sebagai kenalan, persahabatan atau orang yang melakukan sesuatu bersama-sama.

Sedangkan menurut Yudha (2018) teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekumpulan orang yang mempunyai kesamaan sosial, karakter yang berbeda namun dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Definisi lain menyebutkan bahwa teman sebaya adalah kelompok yang memiliki lebih dari

satu orang dengan kesamaan tingkat usia dan posisi dalam waktu yang lama dan saling mempengaruhi (Almas, 2019).

Interaksi antara teman sebaya dapat menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik bagi perkembangan remaja, karena kehidupan teman sebaya saling berbagi informasi dan saling mempengaruhi sehingga menyebabkan remaja bisa menjadi lebih cerdas, kreatif, bisa belajar bekerja sama, toleransi dan saling menghormati serta bisa menjadi tempat belajar untuk pengembangan diri yang lebih baik.

2) Ciri-ciri Teman Sebaya

Menurut Santoso dalam (Almas, 2019) terdapat beberapa ciri-ciri teman sebaya diantaranya:

a. Tidak ada struktur organisasi yang jelas.

Teman sebaya terbentuk secara langsung atau spontan. Biasanya antar individu dalam kelompok tersebut memiliki status yang sama, namun ada satu anggota kelompok yang menjadi pemimpin.

b. Bersifat sementara.

Teman sebaya yang tidak terstruktur menyebabkan kelompok ini cenderung tidak awet.

c. Mengajarkan tentang banyaknya kebudayaan

Dikarenakan teman sebaya berasal dari berbagai macam orang dilingkungan tempat tinggalnya, sehingga aturan atau kebiasaannya pun berbeda-beda sehingga dapat mengajarkan kebudayaan lain yang belum diketahui.

d. Terdiri dari individu yang sumuran.

Setiap orang memiliki harapan, kemauan, hal yang diinginkan, ambisi dan kebutuhan yang sama. Dengan semua itu seseorang bisa menjadi lebih dekat di antara teman sebaya.

3) Indikator-indikator teman sebaya

Santosa dalam (Almas, 2019) menyebutkan beberapa indikator teman sebaya yaitu:

a) Kerja Sama.

Kerja Sama merupakan hal penting dalam kelompok pertemanan sebaya, gotong royong atau kerjasama memudahkan seseorang untuk menyelesaikan kegiatan yang dilakukan, pertukaran ide antar kelompok sebaya dalam memecahkan masalah dapat menyatukan diantara mereka. Contoh dari kerja sama adalah: a) Melakukan kegiatan dan menghabiskan waktu bersama-sama. b) Besama-sama dalam memecahkan masalah yang ada.

b) Persaingan.

Persaingan merupakan kegigihan seseorang untuk meraih kemenangan atau hasil yang memuaskan dalam suatu kelompok sosial, disertai dengan ancaman atau pertengkaran fisik. Contoh dari persaingan adalah: a) serius dalam persaingan. b) Sportivitas saat pertandingan.

c) Pertentangan.

Suatu kelompok dapat mencapai tujuan dengan merugikan orang lain atau kelompok yang lain. Contoh dari pertentangan meliputi: a) Membenci teman selain dari kelompok. b) Bersikap tegas dalam mempertahankan pendapat.

d) Penerimaan / Akulturasi.

Akulturasi merupakan percampuran dua atau lebih dari kebudayaan yang saling bertemu dan mempengaruhi satu sama lain atau masuknya pengaruh budaya luar negeri dalam suatu masyarakat namun tidak menghilangkan budaya dari masyarakat tersebut. Contoh dari akulturasi adalah: a). Tidak

membedakan dalam berteman b) Menerima kritik atau saran dari teman. c) Menghargai pendapat orang lain

e) Persesuaian / Akomodasi.

Persesuaian/akomodasi berarti adaptasi perilaku manusia, hal ini berarti seseorang mampu beradaptasi dengan lingkungan. Contoh dari persesuaian adalah: a) Mudah bergaul. b) Bisa membangun hubungan baik dengan sesama.

f) Perpaduan / Asimilasi.

Asimilasi adalah bergabungnya dua kebudayaan menjadi kebudayaan baru disertai dengan hilangnya ciri khas dari kebudayaan asli masyarakat. Hal ini muncul karena ada masyarakat dengan perbedaan latar belakang bergaul secara terus menerus. sifat asli Contoh dari perpaduan adalah: a) Menghormati adat istiadat yang berlaku. b) membantu kelompok yang kesusahan.

Dari teori di atas indikator dari penelitian ini 1. Kerja Sama. 2. Persaingan. 3. Pertentangan. 4. Penerimaan. 5. Persesuaian. 6. Perpaduan (Almas, 2019).

e. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

1) Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Kondisi sosial atau status sosial atau kelas sosial berarti adanya pembagian masyarakat ke dalam golongan kelas yang berbeda satu sama lain atau bisa juga disebut strata yang berbeda. Ada dua cara seseorang dalam mendapatkan status sosialnya, pertama *Ascribed Status* berarti posisi yang melekat pada seseorang yang diperoleh tanpa adanya usaha yang dilakukan. Biasanya keadaan ini wajar dan tidak memerlukan usaha karena Tuhan yang mengaturnya. Kedua, *Achive Status* yaitu status yang dicapai seseorang melalui berbagai upaya (Akhidah, 2021).

Kondisi sosial ekonomi adalah kondisi atau posisi seseorang yang diatur secara sosial dan menempatkan orang tersebut pada posisi tertentu dalam masyarakat. Kondisi sosial ekonomi erat kaitannya dengan pendidikan, pendapatan, jenis tempat tinggal, jenis pekerjaan dan kekayaan seseorang. Dalam hal ini keadaan sosial ekonomi setiap orang tidak sama, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang dan rendah (Jatmiko, 2017).

Secara umum, masyarakat dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu: 1. golongan atas yang terdiri dari saudagar kaya dan pejabat tinggi. 2. golongan menengah yang terdiri dari karyawan instansi dan pengusaha menengah. 3. golongan bawah yang terdiri dari buruh-buruh pabrik, pegawai rendah, tukang becak, dan pedagang kecil (Akhidah, 2021).

2) Indikator-Indikator kondisi sosial ekonomi orang tua

Menurut Azizah (2019) ada beberapa indikator yang menjadi acuan dalam kondisi sosial ekonomi orang tua diantaranya yaitu:

a) Tingkat Pendidikan.

Pendidikan adalah tugas seseorang melalui proses pembelajaran agar seseorang dapat mewujudkan potensi dirinya guna mendapatkan kepandaian atau kepintaran, akhlak yang baik, kontrol diri yang baik, serta keahlian yang dibutuhkan baik bagi diri sendiri, ataupun masyarakat luas.

Pendidikan dapat menentukan tingkat status sosial keluarga karena hal tersebut berhubungan dengan pekerjaan yang akan diperoleh. Dalam mengukur tingkat pendidikan Badan Pusat Statistik membagi menjadi beberapa kategori yaitu:

- 1) SD/ sederajat
- 2) SMP/ sederajat
- 3) SMA/ sederajat
- 4) Diploma I/II/III

5) Perguruan Tinggi/Universitas

b) Pekerjaan.

Bekerja merupakan kegiatan yang orang tua lakukan dalam rangka memperoleh nafkah atau penghasilan. Pekerjaan yang dilakukan kedua orang tua, menentukan kelas sosial mereka.

c) Tingkat Pendapatan.

Pendapatan merupakan penghasilan rata-rata yang diperoleh melalui pekerjaan sehari-hari. Tingkat pendapatan orang tua biasanya tergantung pada pekerjaan yang dilakukan, dengan bekerja akan menghasilkan uang yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendapatan yang diperoleh akan menggambarkan tingkat daya beli seseorang (Akhidah, 2021).

d) Pemilikan Harta Benda.

Pendapatan yang diterima seseorang akan mempengaruhi kebiasaan konsumsi. Tingginya pendapatan yang diterima memungkinkan seseorang untuk naik ke kelas atas. Pendapatan yang tinggi biasanya diikuti dengan memiliki tanah yang luas. Di pedesaan memiliki sawah, kebun, ladang, ternak dan rumah besar biasanya merupakan simbol kepemilikan masyarakat kelas atas, selain itu kendaraan juga menjadi simbol kelas tersendiri (Octafinna, 2018).

Dari teori di atas indikator dari penelitian ini 1. Tingkat Pendidikan. 2. Pekerjaan. 3. Tingkat Pendapatan. 4. Pemilikan Harta Benda.

C. Landasan Teologis

Dalam Agama Islam segala ajaran mengenai tingkah laku manusia sudah diatur dalam Al-quran dan Hadist termasuk masalah konsumsi. Hal tersebut dikarenakan agar manusia tidak tersesat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta agar dapat mencapai kemakmuran dan

kebahagiaan hidup. Islam tidak mengajarkan untuk hidup boros karena pemborosan merupakan sifat yang tercela dan hal itu dapat menimbulkan banyak kerugian, baik dari segi materil maupun imateril. Sebagai manusia hendaklah kita dalam melakukan kegiatan konsumsi mengikuti apa yang telah diperintahkan dalam Alquran yaitu membelanjakan harta dengan tidak berlebihan (konsumtif), berlaku hemat dan lain- lain.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Furqon ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara demikian” (Q.S. Al-Furqan:67).

Dari uraian ayat di atas dapat dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman tidak akan menggunakan atau membelanjakan hartanya dengan berlebih-lebihan, mereka juga tidak akan berlaku kikir atau pelit terhadap diri sendiri maupun orang lain. Mereka di anjurkan untuk menggunakan hartanya dengan seimbang, tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan. Tidak hanya itu ayat ini juga berisi anjuran agar kita hidup hemat, mengelola harta yang dimiliki dengan baik dan menginfakkan sebagian harta yang dimiliki.

Konsumsi pada hakekatnya ialah menggunakan sesuatu guna memenuhi kebutuhan. Dalam pandangan islam kegiatan konsumsi tidak hanya makan dan minum saja, melainkan mencakup segala sesuatu yang digunakan baik barang maupun jasa seperti membeli rumah, mobil, perhiasan, alat elektronik dan lain sebagainya juga merupakan sebuah kegiatan konsumsi. Seorang konsumen dituntut untuk berkonsumsi secara seimbang dikarenakan hal ini akan berdampak positif bagi kehidupan diri sendiri maupun orang lain. Seseorang juga dituntut agar bisa mengelola uangnya dengan baik. Dengan pengelolaan yang baik maka seseorang akan terhindar dari pemborosan.

Dalam memenuhi keinginan yang tak terbatas dapat merusak diri seseorang, oleh karena itu dalam memenuhi keinginan bahkan kepuasan

manusia harus dibatasi agar tidak terjadi perilaku konsumtif, karena sejatinya perilaku konsumtif merupakan perbuatan yang tercela. Seperti yang tercantum dalam Q.S Al-Isra ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

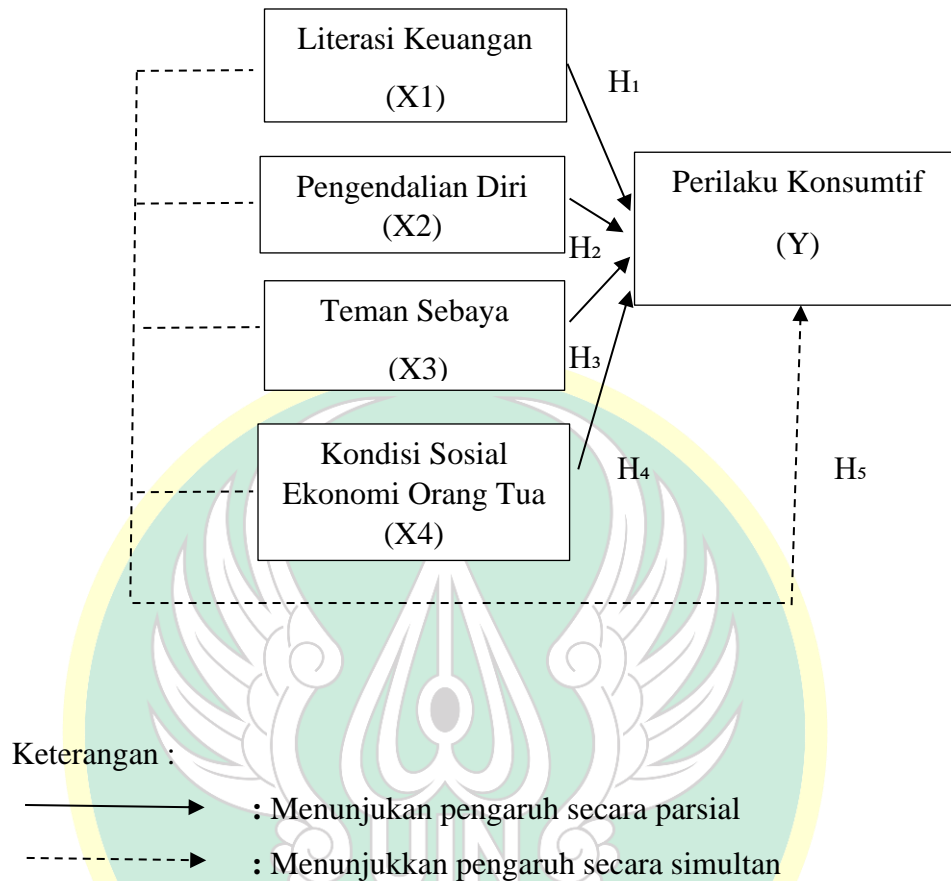
Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (Q.S Al-Isra ayat 27).

Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli sesuatu tidak didasarkan pada kebutuhan tetapi hanya untuk mendapatkan kesenangan dan kenikmatan semata sehingga menimbulkan sesuatu yang berlebihan seperti pemborosan dan menghamburkan uang. Perilaku konsumtif dapat membuat seseorang menjadi sombong dan berbuat semaunya sendiri serta membuat seseorang pandai berbohong.

Perilaku konsumtif terjadi karena pengaruh dari luar seperti kondisi sosial ekonomi keluarga dan pergaulan teman sebaya. Seseorang dengan kelas sosial yang tinggi akan lebih banyak memiliki uang sehingga mereka dapat melakukan apapun dalam menggunakan uangnya termasuk melakukan konsumsi yang berlebihan. Selain itu teman sebaya juga dapat mempengaruhi karena dalam pergaulan mereka berlomba-lomba mengikuti kebiasaan teman sebayanya agar bisa diterima dengan baik. Oleh karena itu pengendalian diri seseorang sangat dibutuhkan karena hal itu bisa mencegah seseorang dari perilaku konsumtif. Selain itu pembelajaran mengenai literasi keuangan juga menjadi sebuah keharusan agar seseorang dapat mengelola uangnya dengan baik agar terhindar dari perilaku tercela seperti pemborosan dan perilaku konsumtif.

D. Kerangka Berfikir

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Dari kerangka di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat empat variabel independen di antaranya yaitu Literasi Keuangan (X1), Pengendalian diri (X2), Teman Sebaya (X3) dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X4) dan satu variabel dependen yaitu Perilaku Konsumtif (Y).

E. Rumusan Hipotesis

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Menurut Udayanti, dkk (2018) literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Semakin baik literasi yang diterapkan, maka akan semakin rendah perilaku konsumtif seseorang, begitu sebaliknya semakin rendah pemahaman seseorang dalam keuangan maka akan semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif

seseorang. Sejalan Yudasella & Krisnawati (2019), dalam penelitiannya menyebutkan literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada perilaku konsumtif. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka perilaku konsumtif akan menurun. Sehingga dengan beberapa teori di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

2. Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif seseorang dalam mengkonsumsi sesuatu juga dipengaruhi oleh pengendalian diri. Peran kontrol diri atau pengendalian diri sangat penting dalam proses membeli barang apalagi terhadap barang baru yang *up to date* karena pengendalian diri bisa mengatur dan mengarahkan seseorang untuk melakukan berbagai macam hal yang baik termasuk dalam membelanjakan sesuatu.

Seseorang yang dengan pengendalian diri yang baik akan bisa mengendalikan diri untuk menahan membeli sesuatu secara berlebihan bahkan hanya untuk keinginan saja tidak untuk kebutuhan yang diperlukan serta dapat menghentikan perilaku konsumtif. Sebaliknya jika pengendalian diri seseorang rendah maka seseorang akan mudah terbujuk oleh iklan dan terhadap segala macam bentuk konsumsi yang berlebihan serta akan cenderung tinggi perilaku konsumtifnya (Mutrofin, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi & Indrawati (2018) dalam penelitiannya menyatakan pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sehingga dengan beberapa teori di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pengendalian Diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

3. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif

Menurut Murwanti (2017) pengaruh yang didapatkan dari teman sebaya terhadap perilaku konsumtif remaja sangat besar karena remaja selalu berusaha supaya bisa diterima di lingkungannya. Agar tidak direndahkan, seseorang akan mengikuti kebiasaan dan gaya yang sedang

trending pada saat ini. Jika seseorang memaksakan diri maka akan menimbulkan banyak masalah. Seseorang rela menghabiskan uangnya untuk membeli sesuatu yang berlebihan agar terlihat *stylish* dan membeli produk-produk baru kekinian demi gaya hidup yang begitu tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Almas (2019) menyebutkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya, semakin besar pengaruh teman sebaya maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Besar pengaruh yang diterima akan menjebak seseorang berperilaku konsumtif dan melakukan pemborosan. Sehingga dengan beberapa teori di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Teman Sebaya berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif

4. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif

Menurut Romadloniyah & Setiaji (2020) status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Orang tua berpenghasilan tinggi menyebabkan anaknya memiliki gaya hidup yang tinggi pula dan orang tua berpenghasilan rendah anak akan cenderung bergaya sederhana. Sejalan dengan penelitian Anggraeni & Setiaji (2018) yang menyebutkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, artinya semakin tinggi status sosial orang tua maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya begitupun sebaliknya. Sehingga dengan beberapa teori di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian ilmiah yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai (Hardani, dkk, 2020: 255). Berdasarkan metodenya penelitian ini merupakan jenis penelitian survei yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama. Penggalan data melalui kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan media *google form* yang disebar atau dibagikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini, kemudian data yang sudah didapatkan diolah menggunakan aplikasi *SPSS*.

B Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Adapun sebagai subyek penelitiannya yaitu remaja generasi Z yang berada di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2022 sampai bulan Juni 2023.

C Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Paramita, dkk, 2021: 59). Populasi penelitian ini adalah seluruh Generasi Z yang berada di Kabupaten Banyumas.

Menurut Sugiyono dalam (Weningsih, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel juga merupakan suatu bagian dari populasi yang mempunyai ciri atau keadaan tertentu untuk diteliti. Peneliti menggunakan sampel dikarenakan terdapat populasi yang begitu besar dan tidak mungkin bagi peneliti untuk

mempelajari keseluruhan dari anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah sampel tidak diketahui secara pasti, maka peneliti mengambil sampel yang mewakili populasi tersebut dengan menggunakan rumus Cochran yaitu:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5) \cdot (0,5)}{(0,1)^2} = 96,04$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z= Tingkat keyakinan 95%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = 1 – p (1-0,5 = 0,5)

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), yang dipakai 10% = 0,1

Maka berdasarkan perhitungan sampel tersebut jumlah sampel yang dibutuhkan 96,04 responden. Kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

Metode penggunaan *sample* yang dipakai adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan *sampling* yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi *sample*. Sedangkan *purposive sampling* merupakan metode penetapan *sample* berdasarkan pada kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti (Paramita, dkk, 2021:64).

Pada penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu :

- a. Generasi Z yang berumur 19-24 tahun dan tinggal di Kabupaten Banyumas
- b. Generasi Z yang berstatus sebagai mahasiswa

D Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Dalam penelitian kuantitatif variabel independent merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian (Priyono, 2008: 58). Biasanya variabel independen dilambangkan dengan huruf X. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian (Priyono, 2008: 58). Biasanya variabel dependen dilambangkan dengan huruf Y. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perilaku Konsumtif.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator
Literasi Keuangan	1. Pengetahuan umum tentang keuangan 2. Simpanan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi
Pengendalian Diri	1. Mengontrol perilaku. 2. Mengontrol stimulus.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengantisipasi suatu peristiwa. 4. Menafsirkan peristiwa. 5. Mengambil keputusan.
Teman Sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja Sama. 2. Persaingan. 3. Pertentangan. 4. Penerimaan atau akulturasi. 5. Persesuaian atau akomodasi. 6. Perpaduan atau asimilasi
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan 2. Pekerjaan 3. Tingkat pendapatan 4. Kepemilikan Harta Benda
Perilaku Konsumtif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iming-iming hadiah 2. Kemasan menarik 3. Menjaga gengsi 4. Mempertimbangkan harga 5. Konformitas 6. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek sama)

E Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumbernya dengan cara melakukan pengamatan lapangan secara langsung (Sugiyono, 2014). Hasil kuesioner yang diisi oleh Generasi Z yang tinggal di Kabupaten Banyumas merupakan data primer dari penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung yaitu melalui jurnal-jurnal, karya ilmiah dan literatur buku dan digunakan untuk melengkapi data primer. (Sugiyono, 2014) Data sekunder dari penelitian ini berasal dari situs internet seperti jurnal, karya ilmiah atau apapun dari sebuah referensi yang sama dari penelitian penulis.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan tentunya memerlukan teknik pengumpulan data dikarenakan teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang paling strategis guna mencapai tujuan dalam mengumpulkan data-data yang akan digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket adalah cara pengumpulan data di mana penulis menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan kemudian diharapkan mereka akan merespon pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan (Abdullah, 2015). Data dari penelitian ini yaitu kuesioner yang sudah diisi oleh responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner tidak langsung (*online*) menggunakan *google form* kepada responden yaitu generasi Z yang berada di Kabupaten Banyumas dan khusus untuk mahasiswa yang berumur 19-24 tahun dengan menggunakan teknik skala likert yang digunakan untuk menguji tingkat kesetujuan responden terhadap suatu pertanyaan. Tingkat kesetujuan biasanya terdiri atas lima angkatan yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5) responden diminta untuk memilih nomor yang sesuai dengan penilaiannya (Rinati, 2021). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Pernyataan	Skala
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono dalam jurnal (Rinati, 2021)

F Analisis Data Penelitian

1. Teknik Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan terhadap daftar pertanyaan pada kuisioner yang dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui valid atau tidak nya kuisioner dalam penelitian (Ghozali, 2018). Standar ukur pada uji validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu hal yang dapat dipercaya atau suatu keadaan yang dapat dipercaya, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian meskipun dilakukan secara berulang-ulang dengan angket yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama seluruh butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket penelitian (Rindiasari, dkk, 2021). Standar ukur uji reliabilitas yaitu jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka reliabel dan jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka tidak reliabel (Ghozali, 2018).

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal yang dapat dideteksi menggunakan kolmogorof-smirnov. Uji normalitas dikatakan lolos apabila uji *One Sample Kolomogorov Smirnov test* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$), kriteria uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} > 0,05$, Data terdistribusi normal
- b) Jika $K \text{ hitung} > K \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} < 0,05$, Data tidak terdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independent. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya kemiripan atau korelasi antar variabel pada model regresi linier dapat diketahui apabila:

- a) Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka menunjukkan bahwa tidak terjadi multikorelasi.
- b) Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka menunjukkan bahwa terjadi multikorelasi (Paramita, dkk, 2021).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu dengan yang lainnya. Jika pengamatan satu dengan pengamatan lain tidak berubah atau tetap maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika berubah atau berbeda maka heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*, dengan kriteria:

- a) Apabila terjadi nilai signifikansi pada uji *glejser* $< 0,05$, artinya terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila terjadi nilai signifikansi pada uji *glejser* $> 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara satu variabel dependen dengan independen yang memiliki lebih dari satu variabel (Agustina, 2021). Untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependennya maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = perilaku konsumtif
- a = konstanta
- e = nilai residu
- b₁ = koefisien literasi keuangan
- b₂ = koefisien pengendalian diri
- b₃ = koefisien teman sebaya
- b₄ = koefisien kondisi sosial ekonomi orang tua
- X₁ = literasi keuangan
- X₂ = pengendalian diri

X_3 = teman sebaya

X_4 = kondisi sosial ekonomi orang tua

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan untuk membuktikan sejauh mana variabel independen tersebut dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dari uji parsial yaitu:

- a) Jika signifikansi (probalitas) $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka, H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b) Jika signifikansi (probalitas) $> 0,05$ atau t hitung $<$ hitung tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Paramita, dkk, 2021)

2) Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Agustina, 2021). Dasar pengambilan keputusan dari uji statistik yaitu:

- a) Jika H_o ditolak dan H_a diterima atau f hitung $> f$ tabel atau nilai signifikan $< 0,05$. artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika H_o diterima dan H_a ditolak atau f hitung $< f$ tabel atau nilai signifikan $> 0,05$. artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koesifien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase hubungan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

(Priyono, 2010). Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari tabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi tersebut semakin mendekati 1 maka hasil regresi tersebut baik dan dapat hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. dan apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0, maka secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah

1. Peta Kabupaten Banyumas

Gambar 4.1 Peta Kabupten Banyumas



2. Sejarah dan Kondisi Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas didirikan pada hari Jum'at Kliwon tanggal 06 April tahun 1582 atau pada tanggal 12 Robiul Awwal 990 Hijriyah. Kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Daerah Tingkat II Banyumas Nomor 2 tahun 1990. Keberadaan sejarah Kabupaten Banyumas tidak terlepas dari pendirinya yaitu Raden Joko Kahiman yang kemudian menjadi Bupati yang pertama dikenal dengan julukan atau gelar **Adipati Marapat (Adipati Mrapat)**.

Wilayah Kabupaten Banyumas merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah dan terletak di sebelah barat daya provinsi. Secara astronomis, Banyumas terletak antara $108^{\circ}39'17''$ - $109^{\circ}27'15''$ Bujur Timur dan di antara garis Lintang Selatan $7^{\circ}15'05''$ - $7^{\circ}37'10''$ yang berarti berada di belahan selatan garis khatulistiwa. Batas-batas Kabupaten Banyumas adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Slamet, Kabupaten Tegal dan

Kabupaten Pematang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Cilacap, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes, sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Banjarnegara.

Wilayah Kabupaten Banyumas memiliki luas kurang lebih 1.327,59 km² atau setara dengan 132.759,56 ha, dengan keadaan wilayah antara daratan dan pegunungan dengan struktur pegunungan terdiri dari sebagian lembah Sungai Serayu untuk lahan pertanian, sebagian dataran tinggi untuk pemukiman dan pekarangan, dan sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis terletak di lereng Gunung Slamet sebelah selatan. Tanah dan kekayaan Kabupaten Banyumas masih tergolong potensial karena disitula terletak Gunung Slamet yang puncaknya sekitar 12.000 kaki (3.400 meter) di atas permukaan laut dan masih aktif sampai sekarang.

Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 kecamatan, 301 desa, dan 30 kelurahan. Kabupaten Banyumas merupakan daerah dengan kecamatan terbanyak di Provinsi Jawa Tengah. Hasil prakiraan penduduk Kabupaten Banyumas tercatat sebanyak 1.789.630 jiwa, dimana 50,34 persen berjenis kelamin laki-laki (berjumlah 900.919) dan 49,66 persen berjenis kelamin perempuan (berjumlah 888.711). Kabupaten Banyumas memiliki jumlah penduduk terbesar ketiga setelah Kabupaten Brebes dan Kabupaten Cilacap dengan kepadatan penduduk 1.348 jiwa/km². Pada tahun 2021, Komposisi penduduk usia 15-64 sebesar 68,80%, sedangkan penduduk yang berusia di atas 65 tahun sebesar 9,07% dan sisanya penduduk berusia 0-14 tahun (Hernawati, 2022).

3. Visi dan Misi Pemerintahan Kabupaten Banyumas

a) Visi

Visi Kabupaten Banyumas yaitu: “Terwujudnya Pemerintah Kabupaten Banyumas Yang Bersih dan Adil Menuju Masyarakat Yang Sejahtera, Berdaya Saing, dan Berbudaya Berlandaskan Iman dan Taqwa”

b) Misi

Misi adalah cara untuk mewujudkan semua visi yang di cita-citakan oleh pemerintah Kabupaten Banyumas dan rencana pembangunan daerah. Pemerintah daerah Kabupaten Banyumas memiliki 7 misi seperti berikut:

1. Menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional, bersih, partisipatif dan inovatif agar terbangun pemerintahan yang efektif dan terpercaya melayani masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses layanan pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas.
3. Mengembangkan pusat-pusat unggulan ekonomi pedesaan berbasis komoditi sektor pertanian sebagai usaha inti dan sektor lainnya sebagai penunjang melalui penataan kelembagaan, permodalan, sumber daya manusia, akses pasar dan perlindungan dari pemerintah.
4. Meningkatkan dan mengembangkan daya saing agribisnis dan usaha mikro, kecil dan menengah.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur daerah yang menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat.
6. Menciptakan keterkaitan, kesejajaran dan keadilan pembangunan antar kawasan perkotaan dan perdesaan.
7. Mewujudkan tatanan masyarakat yang berbudaya, berkepribadian dan memiliki keimanan serta menjunjung tinggi kemajemukan dan kerukunan antar umat beragama agar hidup toleran dan damai berlandaskan iman taqwa.

B. Deskripsi Responden

Untuk mendapat gambaran umum mengenai latar belakang sampel penelitian, maka bagian ini akan menguraikan beberapa gambaran responden yang dijadikan sampel penelitian. Responden untuk penelitian ini ialah Generasi Z yang tinggal di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah yang berumur

19-24 tahun dan berstatus sebagai mahasiswa sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan membagikan kuisisioner secara langsung kepada responden. Adapun gambaran responden pada penelitian ini meliputi nama, usia, jenis kelamin, pendapatan, status tempat tinggal, asal pendapatan dan pengeluaran. Berdasarkan tanggapan responden dari data kuisisioner yang telah terkumpul, maka hasil dari identifikasi karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
19-20	9	9%
21-22	56	56%
23-24	35	35%
Total	100	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan usia, mayoritas berusia 21-22 tahun berjumlah 56 responden dengan presentase sebesar 56%.

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	18	18%
Perempuan	82	82%
Total	100	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan data dari 100 responden dapat disimpulkan bahwa sebgayaan besar respondennya adalah perempuan sebesar 82 responden dengan presentase sebesar 82%.

Tabel 4.3**Deskripsi Responden Berdasarkan Penghasilan/ Uang Saku Perbulan**

Penghasilan (Rp)	Frekuensi	Presentase
< 1.000.000	40	40%
1.000.000-2.000.000	43	43%
2.000.000-3.000.000	10	10%
> 3.000.000	7	7%
Total	100	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan penghasilan/uang saku perbulan, dari 100 responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki penghasilan/uang saku perbulan antara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 berjumlah 43 responden dengan presentase 43%.

Tabel 4.4**Deskripsi Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal**

Status Tempat Tinggal	Frekuensi	Presentase
Rumah Orang Tua	69	69%
Kost	18	18%
Pondok Pesantren	10	10%
Rumah Sendiri	3	3%
Total	100	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Dari data yang diperoleh dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan status tempat tinggal, dari 100 responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden bertempat tinggal di rumah orang tua berjumlah 69 responden dengan presentase 69%.

Tabel 4.5
Deskripsi Berdasarkan Asal Penghasilan Yang Diterima

Asal Penghasilan	Frekuensi	Presentase
Bekerja	42	42%
Uang Saku	33	33%
Bekerja dan Uang Saku	25	25%
Total	100	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Dari hasil data yang diperoleh, dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan asal penghasila yang diterima, dari 100 responden dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang diterima responden sebagian besar berasal dari penghasilan mereka dengan bekerja berjumlah 42 responden dengan presentase 42%.

Tabel 4.6
Deskripsi Responden Berdasarkan Rata-rata Pengeluaran Perbulan

Pengeluaran (Rp)	Frekuensi	Presentase
< 500.000	30	30%
500.000-1.000.000	50	50%
1.000.001-2.000.000	15	15%
> 2.000.000	5	5%
Total	100	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan rata-rata pengeluaran perbulan, dari 100 responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar rata-rata pengeluaran responden sebesar Rp 500.000-1.000.000 berjumlah 50 responden dengan presentase 50%.

C. Hasil Penelitian

1. Teknik Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas ini bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya sebuah daftar pertanyaan pada kuisisioner yang dilakukan dalam penelitian. Pada uji validitas ini menggunakan sebanyak 100 reponden. Kuisisioner dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan N sebesar 100 dan taraf sig pada 0,05. Sehingga dapat dihitung nilai r tabel pada penelitian ini yaitu: $df = n-2$, $100-2 = 98$, dengan begitu r tabel sebesar 0,197. Berikut hasil uji validitas yang dilakukan melalui aplikasi IMB SPSS 25:

Tabel 4.7. Uji Validitas

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0,833	0,197	Valid
	LK2	0,821	0,197	Valid
	LK3	0,753	0,197	Valid
	LK4	0,852	0,197	Valid
	LK5	0,845	0,197	Valid
	LK6	0,750	0,197	Valid
	LK7	0,745	0,197	Valid
	LK8	0,833	0,197	Valid
Pengendalian Diri (X2)	PD1	0,658	0,197	Valid
	PD2	0,447	0,197	Valid
	PD3	0,598	0,197	Valid
	PD4	0,736	0,197	Valid
	PD5	0,744	0,197	Valid
	PD6	0,601	0,197	Valid
	PD7	0,599	0,197	Valid
	PD8	0,529	0,197	Valid

Teman Sebaya (X3)	TS1	0,619	0,197	Valid
	TS2	0,670	0,197	Valid
	TS3	0,834	0,197	Valid
	TS4	0,782	0,197	Valid
	TS5	0,818	0,197	Valid
	TS6	0,810	0,197	Valid
	TS7	0,805	0,197	Valid
	TS8	0,737	0,197	Valid
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X4)	KS1	0,704	0,197	Valid
	KS2	0,669	0,197	Valid
	KS3	0,439	0,197	Valid
	KS4	0,439	0,197	Valid
	KS5	0,682	0,197	Valid
	KS6	0,608	0,197	Valid
Perilaku Konsumtif (Y)	PK1	0,358	0,197	Valid
	PK2	0,495	0,197	Valid
	PK3	0,628	0,197	Valid
	PK4	0,574	0,197	Valid
	PK5	0,336	0,197	Valid
	PK6	0,682	0,197	Valid
	PK7	0,665	0,197	Valid
	PK8	0,625	0,197	Valid

Sumber :Hasil Olahan Data IMB SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui perhitungan uji validitas, untuk seluruh variabel pada setiap masing-masing item pertanyaan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{hitung} > 0,197$) sehingga hal tersebut dinyatakan valid. Oleh karena itu kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat diikutsertakan pada analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Dengan standar ukur yaitu jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dinyatakan reliabel dan sebaliknya (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji reliabilitas yang dilakukan melalui aplikasi IMB SPSS 25:

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha > 0,60	Keterangan
Literasi Keuangan	0,920	0,60	Reliabel
Pengendalian Diri	0,753	0,60	Reliabel
Teman Sebaya	0,895	0,60	Reliabel
Kondisi Sosial ekonomi Orang Tua	0,640	0,60	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,658	0,60	Reliabel

Sumber : Data Hasil Olahan Kuesioner Melalui IMB SPSS 25

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini (Literasi Keuangan (X1), Pengendalian Diri (X2), Teman Sebaya (X3), Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X4) dan Perilaku Konsumtif (Y)) dinyatakan reliabel. Hal ini berdasarkan keterangan masing-masing variabel untuk nilai *cronbach alpha* > 0,60. Sehingga seluruh atribut penelitian dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan agar mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 begitu sebaliknya (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan melalui aplikasi IMB SPSS 25:

Tabel 4.9 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73675747
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.039
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Hasil Olahan Kuesioner Melalui IMB SPSS 25

Berdasarkan output pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig* $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga layak untuk dilakukan uji berikutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur ada tidaknya kemiripan atau korelasi antar variabel independen. Agar tidak terjadi multikolinieritas maka nilai tolerance harus lebih dari 0,10 dan nilai VIF harus kurang dari 10. Pengujian ini dilakukan melalui aplikasi IMB SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	42.846	2.808		15.258	.000		
Literasi Keuangan	-.323	.047	-.541	-6.833	.000	.900	1.111
Pengendalian Diri	-.266	.073	-.289	-3.643	.000	.895	1.118
Teman Sebaya	.096	.046	.160	2.106	.038	.976	1.025
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	.006	.084	.005	.066	.947	.987	1.014

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : Data Hasil Olahan Kuesioner Melalui IMB SPSS 25

Berdasarkan output di atas terdapat kesimpulan dengan analisa sebagai berikut yaitu untuk variabel literasi keuangan memiliki nilai VIF sebesar 1,111 dan tolerance 0,900, variabel pengendalian diri memiliki nilai VIF sebesar 1,118 dan tolerance 0,895, variabel teman sebaya memiliki nilai VIF sebesar 1,025 dan tolerance 0,976, variabel kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki nilai VIF sebesar 1,014 dan tolerance 0,987. Dari keempat variabel tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka semua variabel dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Rumengan, 2013). Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui aplikasi IMB SPSS 25:

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.070	1.761		1.743	.085
Literasi Keuangan	.045	.030	.162	1.529	.130
Pengendalian Diri	-.051	.046	-.119	-1.115	.268
Teman Sebaya	-.006	.029	-.023	-.223	.824
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	-.034	.053	-.065	-.640	.524

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Hasil Olahan Kuesioner Melalui IMB SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.11 uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan hasil untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,130, pengendalian diri sebesar 0,268, teman sebaya sebesar 0,824 dan kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar 0,524.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) atau variabel perilaku konsumtif terhadap variabel bebas atau literasi keuangan (X1), pengendalian diri (X2), teman sebaya (X3) dan kondisi social ekonomi orang tua (X4). Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan melalui aplikasi IMB SPSS 25:

Tabel 4.12 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.846	2.808		15.258	.000
	Literasi Keuangan	-.323	.047	-.541	-6.833	.000
	Pengendalian Diri	-.266	.073	-.289	-3.643	.000
	Teman Sebaya	.096	.046	.160	2.106	.038
	Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	.006	.084	.005	.066	.947

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : Data Hasil Olahan Kuesioner Melalui IMB SPSS 25

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 42,846 + (-0,323X_1) + (-0,266 X_2) + 0,96 X_3 + 0,006 X_4 + e$$

Berdasarkan tabel 4.16, maka penjelasan mengenai hubungan antar variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) yang didapat sebesar 42,846. Jika nilai koefisien literasi keuangan (X1), pengendalian diri (X2), teman sebaya (X3) dan kondisi sosial ekonomi orang tua (X4) tidak bertambah atau bernilai nol maka nilai koefisien perilaku konsumtif (Y) sebesar 42,846
- Nilai β_1 yang didapat sebesar -0,323, dengan nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X1) bernilai negatif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara literasi keuangan (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y), setiap peningkatan 1 nilai pada variabel literasi keuangan (X1) dan variabel lainnya tetap, maka variabel perilaku konsumtif (Y) akan menurun sebesar 0,323.
- Nilai β_2 yang didapat sebesar -0,266, dengan nilai koefisien regresi untuk variabel pengendalian diri (X2) bernilai negatif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara

pengendalian diri (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y), setiap peningkatan 1 nilai pada variabel pengendalian diri (X1) dan variabel lainnya tetap, maka variabel perilaku konsumtif (Y) akan menurun sebesar 0,266

- d. Nilai β_3 yang didapat sebesar 0,096, dengan nilai koefisien regresi untuk variabel teman sebaya (X3) bernilai positif, artinya jika setiap peningkatan 1 nilai pada variabel teman sebaya (X3) dan variabel lainnya tetap, maka variabel perilaku konsumtif (Y) akan meningkat sebesar 0,096.
- e. Nilai β_4 yang didapat sebesar 0,006, dengan nilai koefisien regresi untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X4) bernilai positif, artinya jika setiap peningkatan 1 nilai pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X4) dan variabel lainnya tetap, maka variabel perilaku konsumtif (Y) akan meningkat sebesar 0,006.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, atau t hitung lebih besar dari t tabel berarti H_a diterima. Yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen begitu sebaliknya.

Dengan nilai T_{tabel} sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai } T_{\text{tabel}} &= (\alpha/2; n-k-1) \\ &= (0,05/2; 100-4-1) \\ &= 0,025; 95 \\ &= 1,988525 \end{aligned}$$

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. H_1 : Literasi Keuangan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Konsumtif (Y).
2. H_2 : Pengendalian Diri (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Konsumtif (Y).

3. H3 :Teman Sebaya (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Konsumtif (Y).
4. H4 :Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X4) berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Berikut hasil uji t yang dilakukan melalui aplikasi IMB SPSS 25:

Tabel 4.13 Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	42.846	2.808		15.258	.000
	Literasi Keuangan	-.323	.047	-.541	-6.833	.000
	Pengendalian Diri	-.266	.073	-.289	-3.643	.000
	Teman Sebaya	.096	.046	.160	2.106	.038
	Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	.006	.084	.005	.066	.947

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : Data Hasil Olahan Kuesioner Melalui IMB SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.17 Uji parsial (Uji T) di atas dapat diketahui bahwa:

1. Hasil uji t untuk variabel Literasi Keuangan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar -6,833 dan nilai signifikan sebesar 0,000, dengan tanda negatif berarti pengujian hipotesis dilakukan di sisi kiri. sehingga $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, Oleh karena itu terdapat kesimpulan yaitu secara parsial literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, hal ini berarti **H₁ diterima**.
2. Hasil uji t untuk variabel Pengendalian Diri (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,643 dan nilai sig sebesar 0,000, dengan tanda negatif berarti pengujian hipotesis dilakukan di sisi kiri. Sehingga $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, Oleh karena itu terdapat kesimpulan yaitu secara parsial pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, hal ini berarti **H₂ diterima**.

3. Hasil uji t untuk variabel Teman Sebaya (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,106 dan nilai sig sebesar 0,036. Dapat diketahui bahwa t hitung $2,106 > t$ tabel 1,988 dengan nilai sig $0,036 < 0,05$, Oleh karena itu terdapat kesimpulan yaitu secara parsial teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, hal ini berarti **H₃ diterima**.
4. Hasil uji t untuk variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,66 dan nilai sig sebesar 0,947. Dapat diketahui bahwa t hitung $0,66 < t$ tabel 1,988 dengan nilai sig $0,947 > 0,05$, Oleh karena itu terdapat kesimpulan yaitu secara parsial kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, hal ini berarti **H₄ ditolak**.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variable-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai f hitung lebih besar dari f tabel atau sig lebih kecil dari 0,05 maka terdapat kesimpulan yaitu variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal tersebut **berarti H_a diterima dan H₀ ditolak** (Agustina, 2021). Untuk mengetahui nilai F tabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai F tabel} &= \alpha; df (N1); df (N2) \\
 &= \alpha; k-1; n-k \\
 &= 0,05; 5-1; 100-5 \\
 &= 0,05; 4; 95 \\
 &= 2,47
 \end{aligned}$$

Berikut hasil uji f yang dilakukan melalui aplikasi IMB SPSS 25:

Tabel 4.14 Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	640.266	4	160.066	20.508	.000 ^b
	Residual	741.494	95	7.805		
	Total	1381.760	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

b. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Teman Sebaya, Literasi Keuangan, Pengendalian Diri

Sumber : Data Hasil Olahan Kuesioner Melalui IMB SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel 4.14 uji f di atas maka dapat dilihat bahwa nilai f hitung sebesar 20,508 dan nilai Sig sebesar 0,000 sedangkan f tabel 2,47 sehingga $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ ($20,508 > 2,47$) atau nilai Sig. < dari 0,05. Maka **H₀ ditolak dan H_a diterima**. Hal ini berarti Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya persentase hubungan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari tabel dependen (Priyono, 2010). Berikut hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan melalui aplikasi IMB SPSS 25:

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.463	.441	2.79378

a. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Teman Sebaya, Literasi Keuangan, Pengendalian Diri

Sumber : Data Hasil Olahan Kuesioner Melalui IMB SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.19 Uji Koefisien Determinasi (R^2) di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,441. Sehingga dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh Literasi Keuangan, Penegndalian Diri, Teman Sebaya, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif sebesar 44%, sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z Di Banyumas Jawa Tengah

Keuangan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. pengetahuan mengenai keuangan dapat membantu seseorang dalam menghindari bebagai seperti kesulitan keuangan yang mempengaruhi kehidupan di masa depan. literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep, fakta, prinsip dan alat yang melatih seseorang untuk membelanjakan uangnya secara bijak.

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian regresi linier berganda bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif (Y) pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah. Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan aplikasi IMB SPSS 25 melalui uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -6,833 dalam hal ini perhitungan dilakukan pada bagian sisi kiri kurva, dengan begitu dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung } 6,833 > t \text{ tabel } 1,988$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga

H₁ diterima . Oleh karena itu secara parsial Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudasella & Krisnawati (2019) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, artinya semakin baik literasi keuangan yang diterapkan, maka akan semakin rendah perilaku konsumtif seseorang, begitu sebaliknya semakin rendah pemahaman seseorang dalam keuangan maka akan semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif seseorang.

Untuk mengantisipasi perilaku konsumtif dapat dilakukan dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan yang baik yang nantinya akan memberikan arahan bagaimana cara seseorang mengelola pendapatan untuk kepentingan konsumsi. Literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang terhindar dari masalah keuangan akibat dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kartu kredit, tidak ada perencanaan keuangan yang terstruktur serta tidak pernah menabung untuk masa depan. Kekurangan finansial dapat menyebabkan seseorang menjadi stress dan rendahnya rasa percaya diri.

Dalam Islam seseorang tidak dianjurkan untuk hidup boros, hal tersebut tercantum dalam QS. Al-Isra' ayat 27 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبْتَدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Islam mengajarkan seseorang untuk berhemat dengan cara mengelola keuangannya dengan baik, menabung, membuat perencanaan anggaran, melakukan pencatatan agar terhindar dari pemborosan, hal ini sesuai dengan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Kabupaten Banyumas. Karena mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik mereka tidak akan serta merta dalam membelanjakan hartanya

secara berlebihan mereka lebih memilih jika uangnya digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat serta berhemat dan menabung guna masa depan. Begitu sebaliknya mahasiswa dengan pemahaman tentang keuangan yang rendah mereka akan dengan mudahnya untuk melakukan hal yang dibenci Allah yaitu pemborosan.

2. Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z Di Banyumas Jawa Tengah

Perilaku konsumtif seseorang dalam mengkonsumsi sesuatu juga dipengaruhi oleh pengendalian diri. Peran kontrol diri atau pengendalian diri sangat penting dalam proses membeli barang apalagi terhadap barang baru yang *up to date* karena kontrol diri mampu mengatur dan mengarahkan seseorang untuk melakukan hal-hal yang positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu. Pengendalian diri dapat diartikan sebagai suatu pengendalian tingkah laku, artinya dalam melakukan sesuatu seseorang harus bisa mengendalikan dirinya dan dapat mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan tidak, serta dapat mengontrol emosinya sebelum melakukan sebuah tindakan (Fattah, dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian regresi linier berganda bahwa variabel Pengendalian Diri (X_2) berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif (Y) pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah. Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan aplikasi IMB SPSS 25 melalui uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -3,643 dalam hal ini perhitungan dilakukan pada bagian sisi kiri kurva, dengan begitu dapat diketahui bahwa t hitung $3,643 > t$ tabel $1,988$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga **H_2 diterima**. Oleh karena itu secara parsial Pengendalian Diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Sumartono (2008) bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dapat di hindari apabila mereka memiliki pengendalian diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh untuk melakukan konsumsi yang berlebihan. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi & Indrawati (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Seseorang yang memiliki pengendalian atau kontrol diri yang baik akan bisa mengendalikan diri untuk menahan membeli sesuatu secara berlebihan bahkan hanya untuk keinginan saja tidak untuk kebutuhan yang diperlukan serta dapat mengendalikan perilaku konsumtif. Sebaliknya jika pengendalian diri seseorang rendah maka seseorang akan mudah terbuju oleh iklan dan terhadap segala macam bentuk konsumsi yang berlebihan serta akan cenderung tinggi perilaku konsumtifnya.

Pengendalian diri ini sangat penting bagi Generasi Z terutama mahasiswa, karena kontrol diri yang baik akan membuat seseorang terhindar dari konsumsi yang berlebihan. Dalam Islam Allah SWT juga telah melarang seseorang untuk berlebih-lebihan seperti dalam QS. Al-Isra Ayat 31 yang berbunyi:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَشَرِبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang diperbolehkan untuk berkonsumsi namun tidak boleh berlebih-lebihan, Allah tidak menyukai sikap yang berlebihan karena hal tersebut akan menimbulkan banyak kesengsaraan seperti halnya dengan perilaku konsumtif. Oleh karena itu peran pengendalian diri dalam hal ini sangat dibutuhkan. Dengan rajin melakukan ibadah, dzikir, menahan hawa nafsunya dengan berpuasa dan melakukan kegiatan yang positif diharapkan Generasi Z yang ada di Kabupaten Banyumas khususnya mahasiswa dapat mengontrol diri mereka agar tidak berperilaku konsumtif.

3. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z Di Banyumas Jawa Tengah

Menurut Suntrock dalam (Kadeni & Srijani, 2018) teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari berbagai anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang hampir setara. Adanya interaksi antara teman sebaya dapat menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik untuk perkembangan remaja karena dalam kehidupan teman sebaya di dalamnya terjadi proses saling bertukar informasi dan saling mempengaruhi satu sama lain sehingga menyebabkan remaja bisa menjadi lebih pandai, kreatif, bisa belajar bekerja sama, belajar tenggang rasa dan saling menghormati serta bisa menjadi tempat belajar untuk pengembangan diri yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian regresi linier berganda bahwa variabel Teman Sebaya (X3) berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif (Y) pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah. Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan aplikasi IMB SPSS 25 melalui uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,106 dan nilai signifikan sebesar 0,36, dengan begitu dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung } 2,106 > t \text{ tabel } 1,988$ dengan nilai signifikan $0,036 < 0,05$, sehingga **H₃ diterima**. Oleh karena itu secara parsial Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017) yang menyebutkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Besar pengaruh yang diterima akan menjebak seseorang berperilaku konsumtif dan melakukan pemborosan.

Hal itu diperkuat ketika melakukan penelitian bahwa pengaruh teman sebaya yang cukup besar dikarenakan mereka lebih suka menghabiskan waktu bersama seperti pergi ke tempat hiburan atau wisata, bahkan untuk nongkrong di kedai atau cafe sekalipun sampai larut malam. Kecenderungan mahasiswa yang senang berkumpul bersama teman sebaya juga menyebabkan remaja generasi Z lebih konsumtif, mereka cenderung

mengikuti gaya hidup teman sebayanya seperti fashion, barang-barang yang hits dan lain sebagainya, mereka juga lebih sering melakukan pemborosan untuk hal-hal yang kurang berguna semacam itu agar tidak ketinggalan jaman dan dapat diterima oleh teman yang lainnya.

Dalam Islam pertemanan akan sangat mempengaruhi kita dalam melakukan suatu hal. Seseorang dengan pergaulan yang baik maka akan menghasilkan kegiatan yang positif, begitu sebaliknya seseorang dengan pergaulan yang buruk maka akan menyesatkan kita. Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya “Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya. Oleh karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib kalian”.

(HR. Abu Daud, no. 4833; Tirmidzi no.2378; dan Ahmad, 2:344. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadist ini shahih).

Maksud dari hadist di atas adalah sebuah pertemanana akan mempengaruhi sikap satu sama lain. Oleh karena itu kita harus pandai memilih teman agar kita tidak terjerumus oleh hal-hal yang tidak baik seperti perilaku konsumtif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Kabupaten Banyumas. Mahasiswa yang memiliki banyak teman, mereka akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang diberikan temannya terutama dalam hal berkonsumsi. Begitu sebaliknya.

4. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z Di Banyumas Jawa Tengah

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian regresi linier berganda bahwa variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X4) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y) pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah. Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan aplikasi IMB SPSS 25 melalui uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,66 dan nilai signifikan sebesar 0,947 dengan begitu dapat

diketahui bahwa t hitung $0,66 < t$ tabel $1,988$ dengan nilai signifikan $0,947 > 0,05$, sehingga **H_4 ditolak**. Oleh karena itu secara parsial Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutrofin (2018) yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yubilia & Listiadi (2021) yang menunjukkan bahwa status Sosial Ekonomi Orang Tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Kondisi sosial ekonomi orang tua diukur menggunakan empat indikator yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan harta yang dimiliki. Dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif. Pendidikan dan pendapatan orang tua tidak bisa dijadikan patokan bahwa seorang mahasiswa melakukan kegiatan konsumsi yang berlebihan. Ada orang tua yang memiliki pendidikan dan pendapatan yang tinggi namun anaknya tidak berperilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa sudah memiliki pola pikir yang dewasa dan rasional sehingga mereka dapat memilih barang sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pristian (2016) bahwa “penghasilan adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni sehari-hari”. Tetapi pendidikan yang tinggi dan pendapatan yang tinggi tidak mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku konsumtif.

Selain itu berdasarkan deskripsi responden dalam penelitian ini mengenai darimana uang yang mereka dapatkan juga semakin memperkuat bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Pasalnya dari 100 responden dalam penelitian ini sebesar 42% menyatakan bahwa mereka memiliki uang untuk mendukung perilaku konsumsinya dengan cara bekerja, baik pekerjaan partime, freelance bahkan fulltime sekalipun. Artinya tanpa uang dari

orang tua pun mereka bisa membeli apapun yang mereka inginkan, pergi ke tempat hiburan, bahkan untuk sekedar nongkrong di kafe bersama temannya. Dan hal ini berarti latar belakang, besar-kecilnya pendapatan orang tua, tinggi-rendahnya pendidikan, fasilitas apa yang dimiliki maupun pekerjaan yang apa yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif para mahasiswa.

Dalam Islam seseorang yang memiliki harta yang berlebih tidak boleh digunakan untuk berbelanja yang berlebihan, mereka harus meysisihkan sebagian uangnya untuk orang-orang yang membutuhkan seperti dalam QS. Al-Furqon ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara demikian” (Q.S. Al-Furqan:67).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki harta tidak boleh digunakan untuk berkonsumsi yang berlebih-lebihan, seseorang harus bisa mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang Allah SWT seperti halnya dalam membelanjakan hartanya mereka tidak perlu berlebih-lebihan serta tidak boleh kikir atau pelit terhadap orang lain.

Orang kaya tidak boleh kikir atau pelit kepada orang lain, mereka dianjurkan untuk menginfakkan sebagian hartanya guna membantu orang-orang yang membutuhkan. Hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Kabupaten Banyumas. Karena mau sekaya apapun orang tua, mahasiswa harus bisa mengendalikan dirinya untuk tidak bersikap berlebih-lebihan karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

5. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebye Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z Di Banyumas Jawa Tengah

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian regresi linier berganda bahwa variabel Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dengan nilai f hitung sebesar 20,508 dan nilai Sig. Sebesar 0,000 sedangkan f tabel 2,47 sehingga f hitung $>$ f tabel ($20,508 > 2,47$) atau nilai Sig. $<$ dari 0,05. Maka **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Hal ini berarti Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif. Dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,441. Sehingga dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif sebesar 44%, sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bahari dan Ashoer (2018) yang menyebutkan bahwa dalam berperilaku konsumsi bisa dipengaruhi oleh faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga dan teman sebaya, faktor pribadi bersumber dari pengendalian diri dan faktor psikologis berasal dari pengalaman belajar seperti literasi keuangan.

Hal ini selaras dengan masih banyaknya Generasi Z yang berstatus sebagai mahasiswa senang berkumpul bersama-sama dengan temannya. Apalagi semakin maraknya perkembangan dunia industri pada saat ini baik menjamurnya tempat rekreasi atau hiburan, tempat makan seperti kafe, kedai makanan di berbagai daerah baik di perkotaan bahkan di desa sekalipun menjadikan mereka lebih memilih menghabiskan uang yang dimiliki untuk kegiatan yang kurang penting seperti nongkrong sampai larut malam, membeli sesuatu yang kurang bermanfaat karena ikut-ikutan teman serta melakukan pemborosan untuk sesuatu yang sifatnya hanya untuk kesenangan semata seperti pergi ke tempat karaoke, membeli barang-barang yang viral atau keluaran terbaru.

6. Tingkat Literasi Keuangan Generasi Z Di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah

Dengan melihat hasil jawaban dari kuesioner dengan total 8 item pertanyaan memperoleh rata-rata jawaban 3,76 dengan total 100 responden. Untuk memperoleh berapa persen tingkat literasi keuangan Generasi Z di Kabupaten Banyumas tersebut dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Literasi} = \frac{\text{Rata-rata jawaban}}{\text{Total Item Pertanyaan}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat literasi} &= \frac{3,76}{8} \times 100 \\ &= 47 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh 47% artinya berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan dari Chen dan Volpe dengan tingkat < 60% maka generasi Z di Kabupaten Banyumas dikategorikan dengan tingkat literasi keuangan rendah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan ketika tingkat literasi rendah atau *less literate* hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

Sebagai mahasiswa harusnya mereka lebih paham akan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam hal ini tingkat literasi keuangan Generasi Z khususnya mahasiswa di Banyumas masih memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan mengenai tingkat literasi keuangan terhadap 100 responden mendapatkan skor sebesar 47% artinya berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan dari Chen dan Volpe dengan tingkat < 60% maka generasi Z di Kabupaten Banyumas dikategorikan dengan tingkat literasi keuangan rendah. Dengan begitu untuk mengatasi hal ini diperlukan perhatian khusus mengenai literasi keuangan terhadap

Generasi Z agar tidak terjadi perilaku konsumtif pada kalangan mahasiswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu :

Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar -6,833 dan nilai signifikan sebesar 0,000, bilangan negatif t bukan bermakna minus (hitungan) tetapi memiliki makna bahwa pengujian hipotesis dilakukan di sisi kiri. Dapat diketahui bahwa t hitung $6,833 > t$ tabel $1,988$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Pengendalian Diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar -3,643 dan nilai signifikan sebesar 0,000, bilangan negatif t bukan bermakna minus (hitungan) tetapi memiliki makna bahwa pengujian hipotesis dilakukan di sisi kiri. Dapat diketahui bahwa t hitung $3,643 > t$ tabel $1,988$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar 2,106 dan nilai signifikan sebesar 0,038. Dapat diketahui bahwa t hitung $2,106 > t$ tabel $1,988$ dengan nilai signifikan $0,038 < 0,05$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Banyumas Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar 0,066 dan nilai signifikan sebesar 0,947. Dapat diketahui bahwa t hitung $0,066 < t$ tabel $1,988$ dengan nilai signifikan $0,947 > 0,05$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima.

Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai f hitung 20,508 sebesar 2,106 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa f hitung $2,106 > t$ tabel 2,47 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Generasi Z

a. Tentang Perilaku Konsumtif

Bagi Generasi Z diharapkan mampu mengurangi perilaku konsumtif ini dengan cara mengurangi kegiatan yang tidak perlu, mengurangi membeli barang yang tidak bermanfaat, menjauhi hal-hal yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Tidak mudah terpengaruh terhadap dunia luar yang menjerumuskan. Serta bisa mengendalikan diri agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan terutama dalam hal pemborosan.

b. Tentang literasi Keuangan

Seiring berkembangnya bidang teknologi disektor keuangan, harus diimbangi dengan peningkatan ketrampilan dan kemampuan dalam mengelola keuangan. Generasi Z diharapkan mampu memahami apa itu produk dan layanan keuangan serta cara pemanfaatannya. Beberapa cara untuk meningkatkan ketrampilan literasi keuangan ini dapat dilakukan dengan cara membuat anggaran belanja pada setiap bulan, kelola pembayaran tagihan, dan berinvestasi untuk masa depan.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan agar memperhatikan pengeluaran anak mereka, mengarahkan anak mereka agar berkonsumsi secara efisien dalam memenuhi semua kebutuhan pendidikan. Orang tua hendaknya mengarahkan anak mereka untuk mengelola keuangan bulanan agar bisa disisihkan sebagian untuk menabung, agar tidak terjerumus dalam perilaku konsumtif.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menambah beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat perilaku konsumtif seperti gaya hidup dan konformitas hedonis karena keduanya berkaitan dengan pola konsumsi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adam, R. R. 2019. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga, Minat Menggunakan Sistem Pembayaran Non Tunai dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Agustina, C. T. 2021. "Pengaruh Hedonisme, Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)". *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Akhidah, L. K. 2021. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017 IAIN Ponorogo)". *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Aljufri, A. A. 2018. "Religiusitas dan Perilaku Konsumtif para Pembimbing Haji dan Umrah". *Disertasi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Almas, A. 2019. "Pengaruh Financial Literacy, Pengendalian Diri, Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bae Kudus". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anggraeni, E., & Setiaji, K. 2018. "Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa", dalam *Economic Education Analysis Journal*, Vol.7, No.1.
- Azizah, N. 2019. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang)". *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Bahari, A. F., & Ashoer, M. 2018. "Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Ekowisata". dalam *Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No. 1.
- Cahyanti, S. 2021. "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating". *Tesis*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

- Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto, S. 2017. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa". dalam *Journal Of Economic Education*, Vol.6, No.1.
- Dhini, V. A. 2021. " Berapa Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Tiap Bulan?". diakses 6 Februari 2023 dari Berapa Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Tiap Bulan? (katadata.co.id). 2021 diakses pukul 13.00.
- Dikria, O., & Minarti, S. U. 2016. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 6, No.2.
- Dilasari, Mulyati, S., & Kurniawan, A. 2020. "Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus Of Control, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Subang". dalam *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, Vol.2, No. 2.
- Dion. 2020. "Generation Gap:Gaya Pengelolaan Keuangan Milenial dan Gen Z". diakses 5 Februari 2023 dari Generation Gap: Pengelolaan Keuangan Milenial dan Gen Z (avrist.com), 2020 diakses pukul 19.08.
- Fatimah, D. N. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi Dan Non Ekonomi)". *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar", dalam *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 4, No. 1.
- Fungky, T., Sari, T. P., & Sanjaya, V. F. 2021. "Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/i Manajemen Bisnis Syariah, UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2019)", dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.1, No.1.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gonggo, R. A. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Opportunity Cost, Nilai Guna (Utility Theory), Pengendalian Diri Dan Manfaat Dari Mobile Banking Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Gunawan, A., & Carissa, A. F. 2021. "The Effect Of Financial Literature And Lifestyle On Student Consumption Behavior (Student Case Study Department Of Management Faculty Of Economics And Business

- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)", dalam *IJEBAS*, Vol. 1, No.1.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., & Fardani, R. A. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hernawati, F. 2022. *Statistik Daerah Kabupaten Banyumas 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. diakses 5 Mei 2023 pukul 16.38.
- Iqbal, M. I. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Dan Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado", *Skripsi*. Manado: IAIN Manado.
- Jatmiko, R. P. 2017. "Kondisi Sosial Ekonomi, Gaya, dan Prestasi Belajar", dalam *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, Vol.11, No. 1.
- Kadeni, & Sriyani, N. 2018. "Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa", dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol. 6, No. 1.
- Kartawinata, R., & Mubaraq, I. M. 2018. "Pengaruh Kompetensi Keuangan terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita di Makasar", dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No.2.
- Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Malang". dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 12, No. 1.
- Kusnandar, V. B. 2022. " Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Naik 4,34% Pada Kuartal I 2022", diakses 7 Februari 2023 dari Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Naik 4,34% pada Kuartal I 2022 (katadata.co.id), 2022, diakses pukul 21.03
- Laturette, K., Widianingsih, I. P., & Subandi, L. 2021. "Literasi Keuangan Pada Generasi Z", dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol.9, No. 1.
- Lestari, T. S., Suraji, R., & Istianingsih. 2022. "The Effect Of Financial Literature On Consumptive Behavior In Call Of Duty Mobile Game Players", dalam *Social Science and Humanities Journal*, Vol.6, No.6.
- Mawo, T., Thomas, P., & Sunarto, S. 2017. "Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri, dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa", dalam *Journal of Economic Education*, Vol.6, No.1.
- Mujahidah, A. N. 2020. "Analisis Perilaku Konsumtif dan Penanganannya (Studi Kasus pada Satu Peserta Didik di SMK Negeri 8 Makasar)", *Skripsi*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.

- Murwanti, D. 2017. "Pengaruh Konsep Diri ,Teman Sebaya Dan Budaya Kontemporerterhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMP Negeri 41 Surabaya", dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol.5, No.1.
- Mutrofin, L. 2018. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi ,Kontrol Diri Dan Respon Pada Iklan Terhadap Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.11, No. 1.
- Nurachma, Y. A., & Arief, S. 2017. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua,Kelompok Teman Sebaya,Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016", dalam *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 6, No. 2.
- Nurfarika, O. 2015. "Pengaruh Persepsi Tentang Peran Orang Tua, Peer Group, Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XIIS dan XI IIS di SMA N 7 semarang Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurhab, M. I. 2018. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa", dalam *Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, Vol.1, No. 2.
- Octafinna, D. D. 2018. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Persahabatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2014-2016)". *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel .
- OJK. 2022. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pambudi, B. T., & Indrawati, E. S. 2018. "Hubungan Antara Kontrol diri dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro", dalam *Jurnal Empeti*, Vol. 2, No.7.
- Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen*, Jawa Timur: Press Widyagama.
- Pristian, R. 2016. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan PendidikanEkonomi IKIP PGRI Bojonegoro", dalam *Jurnal Edutama*, Vol. 3, No.2.
- Priyono, D. 2010. *Paham analisa statitik data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rinati, A. E. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara", *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Rindiasari, P., Hidayat, W., & Yuliani, W. 2021. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri" dalam *Jurnal Fokus*, Vol.4, No.5.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa", dalam *Jurnal ECOBISMA*, Vol. 8, No. 1.
- Romadloniyah, A., & Setiaji, K. 2020. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua, Konformitas Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Gender", dalam *Economic Education Analysis Journal*, Vol.9, No.1.
- Rumengan. 2013. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Santosa, S. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Sukari, M., & Susilantini, E. "Perilaku Konsumtif SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta", 2013, diakses pada 06 Januari 2023 Pukul 19.05.
- Sumartono. 2002. *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta
- Tribuana, L. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian diri, dan Konformitas hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa", dalam *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 1, No.1.
- Udayanthi, N. O., Herawati, N. T., & Julianto, I. P. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)", Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.9, No.2.
- Weningsih, R. T. 2018. "The Effect of Financial Literacy on Consumptive Behavior With Self Control as Intervening Variable (Case Study at Accounting Students of Faculty of Economics Yogyakarta State University)", *Tesis*. Yogyakarta: Yogyakarta State University.
- Yubilia, W., & Listiadi, A. 2021. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening", dalam *Jurnal AKUNTABEL*, Vol.18, No.3.
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung", dalam *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol.3, No.6.

- Yudha, R. I. 2018. "Pengaruh Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di SMA Negeri 6 Kota Jambi", dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol.2, No. 1.
- Yunus, K., & Rini. 2021. "Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Provinsi Sulawesi Selatan", dalam *Al-Mashrafiyah*, Vol.5, No. 2.
- Yushita, A. N. 2017. "Pentingnya Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi", dalam *Jurnal Nominal*, Vol.1, No. 1.

